

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN SPIRITUAL
DALAM FILM “TANDA TANYA”
KARYA HANUNG BRAMANTYO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



IAIN PURWOKERTO

Oleh:

NABILLA HAFSAH BIDURI

1717402112

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nabilla Hafsa Biduri
NIM : 1717402112
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM FILM TANYA TANYA KARYA HANUNG BRAMANTYO”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan,

IAIN PURWOKERTO



Nabilla Hafsa Biduri

NIM. 1717402112

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN SPIRITUAL
DALAM FILM TANDA TANYA
KARYA HANUNG BRAMANTYO**

Yang disusun oleh: Nabilla Hafsa Biduri, NIM: 1717402112, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 08 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. M. Slamet Yahya M. Ag.
NIP. 197211042003121003



Dr. Nurkholis M.S.I
NIP. 197111152003121001

Penguji Utama,



Dr. H. Rohmad M.Pd.
NIP. 196612221991031002

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito M. Ag.
NIP. 197104241999031002

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto,

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Nabilla Hafsah Biduri
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nabilla Hafsah Biduri
NIM : 1717402112
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual dalam Film Tanda Tanya
Karya Hanung Bramantyo

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,
Pembimbing,



Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 197211042003121003

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN SPIRITUAL
DALAM FILM “TANDA TANYA”
KARYA HANUNG BRAMANTYO**

NABILLA HAFSAH BIDURI
1717402112

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Permasalahan tentang spiritual di zaman ini semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya bentuk perpecahan antara umat beragama, hidup kebarat-baratan, juga masyarakat yang masih menganut praktek-praktek perdukunan, seperti masih mempercayai tahayul. Apalagi kondisi seperti ini, mereka menelan mentah-mentah informasi yang didapatkan tanpa mencari tahu sumber yang benar. Masa pandemi Covid-19 juga membawa dampak pada proses beribadah umat Islam. Jika kita salah dalam menyikapi hal tersebut dikhawatirkan akan membawa dampak yang besar yaitu rasa syirik dalam diri kita. Oleh karena itu, kita terus berikhtiar, usaha dan do'a agar bisa kembali pada penghayatan nilai-nilai agama. Contohnya dalam film tanda tanya karya hanung bramantyo, yang menggambarkan kehidupan berbangsa, beragama dan bernegara.

Penelitian ini termasuk peneliitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode pengamatan dan dokumentasi. Penelitian terhadap Film Tanda Tanya terkait Nilai-nilai Pendidikan spiritual dalam film tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini yaitu nilai Pendidikan spiritual dalam film tanda tanya karya hanung bramantyo yang harus diketahui, ditanamkan dan diamalkan dalam diri setiap individu yaitu Nilai spiritual dalam film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo ada nilai pendidikan cinta dan kasih sayang, pendidikan percaya diri, pendidikan cerdas, pendidikan adil, pendidikan mandiri, pendidikan perhatian, pendidikan jujur, pendidikan dermawan, pendidikan sabar, pendidikan bersyukur dan pendidikan tenggang rasa. nilai pendidikan spiritual dalam film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo nllai spirual ilahiyah: Mendekatkan diri kepada allah nilai spiritual insaniyah: spiritual insaniyah selalu berpikir rasional, spiritual insaniyah peduli sosial dan masyarakat sekitar. nilai spiritual individual: individual yang bertanggung jawab

Kata Kunci : *Nilai, Pendidikan, Spiritual, Film Tanda Tanya*

THE VALUES OF SPIRITUAL EDUCATION IN HANUNG BRAMANTYO'S FILM "TANDA TANYA"

NABILLA HAFSAH BIDURI
1717402112

ABSTRACT

The spiritual problem in this day and age is increasing. This is characterized by increasing forms of division between religious people, western life, as well as people who still adhere to shamanic practices, such as still believing in superstition. Moreover, in this condition, they swallow the information obtained without finding out the correct source. The Covid-19 era also has an impact on the process of worship of Muslims. If we are wrong in addressing it is feared that it will have a big impact that is the sense of shirk in us. Therefore, we continue to endeavor, effort and prayer in order to return to the appreciation of religious values. For example, in the question mark film by hanung bramantyo, which depicts the life of a nation, religion and state.

This research includes library research. The approach used in this study is a qualitative approach. The data collection technique uses observation methods and documentation. Research on Question Mark Films related to the Values of Spiritual Education in the film. Data analysis used in this study is content analysis.

The result of this study is the value of spiritual education in the film question mark of hanung bramantyo's work that must be known, instilled and practiced in each individual namely Spiritual Value in The Film Question Mark by Hanung Bramantyo Value Education love and love saying, Confident education, Smart education, Fair education, Independent education, Attention education, Honest education, Philanthropic education, Patient education, Grateful education and tolerance education. The Value of Spiritual Education in The Question Mark Film by Hanung Bramantyo Nilai Spirual Ilahiyah: Get closer to God The spiritual value of insanियah: Spiritual Insanियah always think Rational, Spiritual Insanियah cares socially And the surrounding community. Individual spiritual value: Responsible individual.

Keywords : *Value, Education, Spiritual, Question Mark Movies.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
	'ain	‘	koma terbalik di atas
	gain	g	ge
	fā'	f	ef
	qāf		qi

ط	kāf	q	ka
ظ	lām	k	el
	mīm	l	em
ع	nūn	m	en
غ	wāw	n	w
ف	hā'	w	ha
ق	hamzah	h	apostrof
ك	yā'	ﺀ	Ye
ل		Y	
م			
ن			
و			
هـ			
ء			
ي			

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
علّة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----○-----	Fatḥah	ditulis	<i>A</i>
-----○-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----○-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فعل	Fatḥah	ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>ḥukira</i>
يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	Ditulis	<i>Ā</i>
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya’ mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya’ mati كريم	ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	<i>ū</i>
4. Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya’ mati بينكم	Ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>

2. fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>
------------------------------	--------------------	--------------------------

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لِنَشْكُرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءِ	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو بالفروض	Ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أهل السنّة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

HALAMAN MOTTO

"Berpikirlah positif, tidak peduli seberapa keras kehidupanmu."

-Ali bin Abi Thalib



HALAMAN PERSEMBAHAN

Al-Hamdulillah puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, yang menuntun umat manusia kepada jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan sehingga Skripsi ini selesai.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Heri Wibowo dan Ibu Indri ListyowatiTercinta, serta adik dan mbah putri yang telah memberikan kasih sayang dan do'a serta dukungan motivasi baik secara moril maupun materil.
2. Bapak Slamet Yahya selaku pembimbing, terimakasih atas segala bimbingan dan ilmu yang diberikan.
3. Keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan demi kelancaran penulisan skripsi.
4. Bapak dan Ibu penguji yang telah memberikan banyak ilmu dan memberikan saya nilai yang memuaskan dari hasil sidang yang saya laksanakan.
5. Teman pendamping saya wahyu, yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya hingga skripsi sayadisidangkan.
6. Sahabat dan teman-teman seperjuangan PAI seangkatan 2017.
7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Al-Hamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo”. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag. Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
7. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag. Dosen Pembimbing, dan Dr. Asdlori M.Pd.I. Pembimbing Akademik terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staf administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
9. Hanung Bramantyo selaku produser film Tanda Tanya.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa beliau akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada

umumnya. Penulis juga memohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan



NABILLA HAFSAH BIDURI

NIM. 1717402112



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
HALAMAN MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
1. Nilai Pendidikan Spiritual.....	4
2. Film Tanda Tanya.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Metode Penelitian	8
1. Jenis penelitian.....	8
2. Objek penelitian.....	9
3. Sumber data	9
G. Teknik pengumpulan data.....	9
H. Analisis Data.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II PENDIDIKAN SPIRITUAL DAN FILM SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN	
A. Pendidikan Spiritual	12
1. Pengertian Pendidikan spiritual	12

2. Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Islam	13
3. Aspek-Aspek Pendidikan Spritual	16
4. Tujuan pendidikan spiritual	18
5. Macam-macam nilai-nilai Pendidikan Spiritual	18
B. Film Sebagai Media Pendidikan.....	26
1. Definisi Film	26
2. Fungsi film.....	27
3. Karateristik Film	29
4. Jenis Film.....	30
5. Unsur-Unsur Pembentukan Film	31
 BAB III GAMBARAN UMUM FILM TANDA TANYA KARYA HANUNG BRAMANTYO	
A. Profil Film Tanda Tanya.....	31
B. Sinopsis Film Tanda Tanya	33
C. Alur Cerita Film Tanda Tanya.....	35
D. Produksi Film “?” Tanda Tanya	37
E. Biografi Hanung Bramantyo	38
F. Karya-Karya Pengarang.....	39
G. Tokoh Penokohan Film Tanda Tanya.....	40
H. Setting dan Plor Alur Cerita	42
1. Setting Film Tanda Tanya.....	42
2. Plor Alur Cerita.....	42
 BAB IV PENDIDIKAN SPIRITUAL DAN FILM “TANDA TANYA”	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo	43
1. Nilai-Nilai Spiritual	46
2. Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual	72
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
C. Kata Penutup	74

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia secara resmi hanya mengakui enam Agama, yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu. Mayoritas penduduknya adalah Islam yang saat ini ada lebih dari 207 juta Muslim di Indonesia. Banyaknya agama tersebut, Indonesia sangat mudah terjadi perpecahan antar agama bila tidak dilandasi dengan pendidikan dan pengembangan spiritual yang kuat. Apalagi di zaman ini, arus globalisasi sangat pesat yang menyebabkan informasi apapun bisa ditelan mentah mentah tanpa mencari tahu dulu apakah informasi tersebut sudah tentu benar atau hoax.

Pengembangan spiritual dalam pendidikan lebih sering diartikan dengan rajin shalat, rajin beribadah, rajin ke masjid bagi yang beragama Islam, atau dengan kata lain, segala sesuatu yang menyangkut agama. Padahal, kenyataannya pengembangan dari kecerdasan spiritual itu adalah kemampuan seseorang untuk memberi makna dan nilai dalam kehidupannya sendiri.

Sayangnya tidak sedikit orang tua yang mengabaikan Pendidikan anak dengan Pendidikan agama. Yang ada adalah pemenuhan materialis semata, sehingga tidak mengherankan jika kita sering menyaksikan banyak orang tua sangat bangga jika anaknya mahir piano, computer, bernyanyi dan lain sebagainya. Namun disisi lain sangat sedikit di antara mereka yang bersedih jika anaknya tidak pandai membaca Al-qur'an, tidak shalat, atau sering berkata kasar.¹

Oleh karena itu, keberadaan kecerdasan spiritual akan memupuk sikap-sikap positif seperti kejujuran, semangat motivasi, kepemimpinan kecerdasan emosional dan sikap positif lainnya. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual, disamping lingkungan keluarga yang menjadi lingkungan

¹ Sa'ad Karimm, *Agar Anak Tidak Durhaka*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm 8.

utama pembentukan kecerdasan spiritual siswa.² Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan bagi umat Islam, agar dapat memahami secara benar ajaran Islam sebagai agama yang sempurna. Kesempurnaan ajaran Islam yang dipelajari secara integral diharapkan dapat meningkatkan kualitas umat Islam dalam keseluruhan aspek kehidupannya. Agar ajaran Islam dapat dipelajari secara efektif dan efisien, maka perlu dikembangkan kurikulum pendidikan agama Islam sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Upaya pembentukan kepribadian dengan cara menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswa merupakan jalan yang memang harus diterapkan oleh setiap elemen pendidikan saat ini. Pembentukan kepribadian siswa dengan cara menumbuhkan kecerdasan spiritual merupakan pola pendidikan yang harus diterapkan di sekolah, terutama oleh guru Pendidikan Agama Islam.³

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat mutlak dalam hidup, dengan pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang akan merubah hidupnya menjadi lebih baik dimasa yang akan datang. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, tetapi juga sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicangkupnya. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.⁴

Tujuan utama pendidikan adalah untuk memperoleh sifat dan watak yang luhur untuk memantapkan kedamaian, kebenaran dan kesejahteraan. Pendidikan merupakan intuisi yang penting perannya dalam mewarnai dan mengarahkan perubahan di dalam masyarakat.

² Atika Fitriani. Eka Yanuarti, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa, BELAJEA : *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 02, 2018, hlm 175.

³ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan), (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 50.

⁴Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi *Jurnal Insani Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013 (Purwokerto: 2013), hlm 25.

Perkembangan teknologi sudah canggih, informasi bisa didapatkan dengan adanya perkembangan teknologi. Hal inilah yang menambah pentingnya kecerdasan spiritual dalam diri manusia. Agar dapat terhindar dari teknologi yang negatif serta tidak dikendalikan oleh teknologi dan ilmu pengetahuan. Ia harus dibekali dengan kecerdasan spiritual dan agama agar tidak tejerumus dalam arus teknologi.

Oleh karena itu, banyak sumber untuk mendapatkan ilmu pendidikan, seperti buku, novel, film, internet, medsos ataupun yang lainnya. Semua itu dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan. Salah satunya yaitu film. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat untuk gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.⁵

Film selalu memengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan ke atas layar.⁶ Dalam menyampaikan pesan kepada khalayak, sutradara menggunakan imajinasinya untuk mempresentasikan suatu pesan melalui film dengan mengikuti unsur-unsur yang menyangkut eksposisi (penyajian secara langsung atau tidak langsung). Tidak sedikit film yang mengangka tentang cerita nyata atau benar-benar terjadi dalam masyarakat. Banyak muatan pesan di dalamnya, sehingga pada akhirnya dapat memengaruhi pola pikir para penontonnya.

Dari uraian di atas peneliti tertarik ingin membedah si film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo, karena di dalam film ini bisa dijadikan media pembelajaran dan terdapat nilai-nilai spiritual dalam setiap adegan

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 242.

⁶Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 127.

yang diperankan oleh aktornya. Film yang menerangkan tentang kerukunan umat beragama, dapat dijadikan sebagai upaya dalam pembentukan kecerdasan spiritual. Sebuah film tentang pluralisme agama Agama di Indonesia yang sering terjadi konflik antar keyakinan beragama. Di dalam film ini diceritakan tentang umat beragama, bernegara dan berbangsa. Alur cerita film ini berkisar pada hubungan tiga keluarga, yaitu budha, muslim dan khatolik di sebuah area dekat pasar baru. Film tersebut bisa mencontohkan tentang kerukunan dalam masyarakat walaupun berbeda keyakinan dan tetap saling menghargai. Film yang mengangkat tentang bagaimana keteguhan jiwa menuk yang bisa bekerja walaupun pemiliknya yaitu Tan Kat Sun tersebut beragama Budha, ada juga tentang Suya seorang aktor pemain film yang hanya menjadi figure tambahan memainkan drama memerankan Yesus dan meminta saran kepada ustadz bila tidak mengapa memerankan sebagai Yesus asalkan hati kita teguh dan tetap percaya kepada Allah SWT.

Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo ini banyak mengandung nilai-nilai pendidikan spiritual yang dapat dijadikan pelajaran. Terutama spiritual muslim dalam menghadapi masalah kehidupan agar lebih bijak dan tetap mengharap ridho Allah SWT. Begitu pula bagaimana seharusnya memiliki sikap terhadap orang tua, keluarga, guru dan teman yang menunjukkan sikap baik dan buruk. Pendidikan spiritual pada dasarnya merupakan usaha konservasi atas ajaran-ajaran agama dalam rangka memupuk keimanan dan kepercayaan, yang dilakukan personal (perorangan) atau komunitas agama yang bersangkutan. Pendidikan spiritual merupakan usaha bagi para pemeluk untuk memberikan respon terhadap ajaran agamanya atau pemikiran dari luar agama yang diyakininya.

B. Definisi Konseptual

1. Nilai Pendidikan Spiritual

Pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal,

nonformal dan informal.⁷ Spiritual berasal dari kata spirit yang berarti jiwa atau sukma atau roh. Spiritual berarti kejiwaan, rohani, batin mental dan moral.⁸

Secara terminologis, pendidikan spiritual keagamaan adalah pendidikan yang berhubungan dengan pembersihan jiwa, kalbu, atau napas, yang merujuk pada konsep pendidikan yang bukan fisik, melainkan menyangkut sisi batin, perasaan dan penjiwaan sebagai hal-hal ihwal.⁹

2. Film Tanda Tanya

Film *Tanda Tanya* mengangkat tema pluralisme agama di Indonesia yang sering terjadi konflik antar keyakinan beragama, yang dituangkan dalam sebuah alur cerita yang berkisar pada interaksi tiga keluarga yaitu satu budha, satu muslim, satu katolik. Film *Tanda Tanya* ditulis oleh Titien Wattimena dan dirilis pada tanggal 7 April 2011. Syuting perdana film *Tanda Tanya* dimulai tanggal 5 Januari 2010 yang dilaksanakan di Semarang. Film *Tanda Tanya* dibuat berdasarkan pengalaman Hanung Bramantyo sebagai seorang anak ras campuran dari Jawa-Tionghoa.

Film ini dimaksudkan untuk melawan penggambaran Islam sebagai agama radikal. Namun, karena film ini diangkat dari masalah pluralisme agama dan inti cerita yang kontroversial, film ini mengalami kesulitan dalam menemukan dukungan. Akhirnya Hanung Bramantyo berhasil menemukan perusahaan Mahaka Picture yang bersedia memberikan dukungan terhadap film *Tanda Tanya*.

Pemeran dalam film *Tanda Tanya* diantaranya yaitu Revalina S. Temat, Reza Rahardian, Agus Kuncoro, Endhita, Hengky Solaiman, Rio Dewanto, Edmay, Glenn Fredly, David Chalik, dan Dedy Soetomo. Film *Tanda Tanya*. Jadi, penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual yang

⁷Muhammad Irham, et. all., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 19.

⁸Dekdikbud, *Kamu Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 857.

⁹Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power* (Jakarta: Arga Publishing, cet.ke-14, 2009), hlm. xvi.

dimaksud peneliti dalam penelitiannya adalah bagaimana proses yang berguna untuk kebutuhan rohani, meliputi nilai religius, nilai estetika, nilai moral, dan nilai kebenaran/empiris yang di laksanakan di dalam film Tanda Tanya karya hanung bramantyo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Apa nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Nilai nilai spiritual yang terkandung dalam film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Memberi kontribusi ilmiah terhadap referensi pendidikan Islam lebih khususnya dalam Pendidikan Agama terkait pentingnya Pendidikan spiritual yang digunakan sebagai sikap kita dalam menghadapi masalah kehidupan dengan tetap menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Untuk menambah wawasan bagi penulis dalam mengetahui nilai-nilai pendidikan spiritualitas yang terkandung dalam Film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo. Memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini, terlebih dahulu penulis melakukan kajian pustaka untuk mencari teori yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian, serta menjadi referensi dan pijakan penulis dalam memposisikan penelitiannya. Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan nilai-nilai pendidikan spiritual, diantaranya :

Pertama, skripsi yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Film “Tanda Tanya” Karya Hanung Bramantyo* yang ditulis oleh Firdausul Ulya (2017). Inti dari skripsi tersebut adalah nilai-nilai multikultural yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang dianggap berharga atau penting yang melekat pada proses pendidikan yang mengedepankan keragaman, kesetaraan, perbedaan, toleransi, humanisme, pluralisme, demokrasi, dan keadilan. Nilai-nilai multikultural tersebut menjadi suatu ide yang dianggap penting yang berkaitan dengan pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang memiliki pemahaman dan tingkah laku yang berbasis keragaman budaya dan perbedaan sebagai suatu keniscayaan / *sunatullah*. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang film tanda tanya karya Hanung Bramantyo. Perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada Nilai-nilai multikultural sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu terfokus pada nilai-nilai pendidikan spiritual¹⁰

Kedua, skripsi yang berjudul *Nilai-nilai Spiritual dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman al-Azizy* yang ditulis oleh Dita Indi Nur Otapiyani (2016). Inti dari skripsi tersebut adalah nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam novel *Syahadat Cinta* karya Taufiqurrahman al-Azizy diantaranya nilai kepedulian, tenggang rasa, kesabaran, kejujuran, kedamaian, integritas, rasa syukur, keadilan, keberanian, amal, rasa percaya, kesederhanaan, kedamaian, tanggung jawab, kemurnian hati, ketekunan, dan

¹⁰Firdaus Usul Ulya, Skripsi. “*Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Film “Tanda Tanya” Karya Hanung Bramantyo*” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

cinta. Nilai-nilai spiritual tersebut dapat diimplementasikan sebagai kekuatan untuk mengubah kehidupan manusia menjadi insan kamil. Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang Nilai-nilai spiritual. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti tersebut terfokus pada novel sedangkan yang peneliti lakukan pada film.¹¹

Ketiga, skripsi Konipah, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul, *Pendidikan Spiritual Anak dalam Buku Prinsip Spiritual Parenting, Perspektif Pendidikan Islam*, 2014. Pokok pembahasan Skripsi tersebut yakni Keluarga adalah lingkungan yang pertama bagi individu dimana ia berinteraksi. Dalam berinteraksi dengan lingkungan pertama, anak akan memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Oleh karenanya, orang tua harus memberikan nilai-nilai kebiasaan-kebiasaan positif yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Karena dengan nilai-nilai positif merupakan awal yang baik bagi pertumbuhan anak. Letak persamaan dengan skripsi ini adalah subyek kajiannya yaitu Pendidikan Spiritual, sedangkan perbedaannya pada obyek yaitu skripsi ini mempelajari buku sedangkan peneliti tentang film.¹²

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian pustaka (*Library research*), penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian untuk menganalisis teks atau wacana untuk menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta yang tepat.¹³ Penelitian ini dilakukan dengan mengamati sebuah film yang

¹¹Dita Nur I, Skripsi “*Nilai-Nilai Spiritual dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman al-Aziz*” (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016).

¹² Konipah, *Pendidikan Spiritual Anak dalam Buku Prinsip Spiritual Parenting, Perspektif Pendidikan Islam*, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm 7.

mengambil tentang nilai-nilai Pendidikan Spiritual dalam film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Metode analisis isi digunakan untuk mengumpulkan data sebuah teks yang berupa kata-kata, makna gambar, symbol, gagasan, tema, dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai Pendidikan spiritual yang terdapat dalam film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo.

3. Sumber data

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data.¹⁴ Sumber primer dalam penelitian ini adalah sumber asli yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁵ sumber sekunder dari penelitian ini yaitu buku-buku yang terkait dengan penelitian diantaranya : Buku Pendidikan Spiritual Karya Sa'id Hawwa, buku Ilmu Pendidikan Islam karya Prof. Dr. H. Ramayulis, buku Film Sebagai Media Belajar karya Teguh Triantong, buku Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam karya Dr. H. Darmadi, S.Ag., M.M., MM.Pd., M.Si, Buku Dasar-Dasar Apresiasi Film Karya Marselli Sumarno.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 225.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* , hlm. 225.

G. Teknik pengumpulan data

Adapun untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Observasi dan dokumentasi. Tidak menggunakan wawancara karena adanya pandemi covid-19 dan produsen film Tanda Tanya yaitu Hanung Bramantyo sulit untuk dihubungi.

Metode Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sebuah pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁶

Metode observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menonton film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo, lalu mencatat setiap nilai-nilai spiritual yang ada.

Metode dokumentasi diartikan sebagai upaya dalam mendapatkan data dengan cara mengumpulkan informasi dari dokumen-dokumen, seperti arsip, berita dan lain-lainnya yang dianggap penting serta mendukung terlaksananya suatu penelitian.¹⁷

Metode dokumentasi ini penulis lakukan dalam penelitian dengan melalui pengumpulan dari buku yang terkait dengan nilai pendidikan spiritual, artikel yang membahas mengenai film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo, media audio visual yang membahas film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo.

H. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Metode analisis isi menurut Smith merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dari tubuh materi (teks) secara sistematis dan objektif dengan mengidentifikasi karakteristik tertentu dari suatu materi.¹⁸ Dalam analisis isi

¹⁶ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 104.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

¹⁸ Nanang Marton, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT Raya Grafindo Persada. 2011), hlm. 86.

ini berupaya mengungkap berbagai informasi dibalik data yang disajikan di dalam teks.

Karakteristik yang ingin dicari dalam penelitian ini yakni nilai-nilai pendidikan spiritual yang terkandung dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo dengan cara menginterpretasikannya melalui referensi-referensi lain yang mendukung. Dengan metode analisis isi akan membantu dalam mencari teks-teks yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan spiritual.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan proposal ini, terdapat garis besar yang terdiri dari lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut :

BAB I berisi tentang pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, antara lain nilai-nilai pendidikan spiritual, pendidikan islam, definisi film dan film “Tanda Tanya” Karya Hanung Bramantyo.

BAB III berisi tentang penyajian dan analisis data yang di dalamnya membahas mengenai deskripsi film “Tanda Tanya” yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar setting, alur film, kelebihan dan kekurangan film, biografi, dan karya-karya pengarang, penyajian data dan analisis data tentang hasil penelitian yang terdiri dari Nilai-nilai pendidikan spiritual dalam film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo.

BAB IV berisi tentang pembahsan hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan spiritual yang ada pada film tanda tanya dan implementasi dari nilai-nilai pendidikan spiritual dalam film tanda Tanya.

BAB V berisi tentang penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran-saran. Selanjutnya pada bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PENDIDIKAN SPIRITUAL DAN FILM SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN

A. Pendidikan Spiritual

1. Pengertian Pendidikan spiritual

Pengertian pendidikan disebutkan pula dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang umum sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.²

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan rohani yang menuntun diri kita dan memungkinkan kita menjadi utuh. Kecerdasan spiritual berada pada bagian yang paling dalam dari diri kita, terkait dengan kebijaksanaan yang berada diatas ego. Kecerdasan spiritual bukan saja mengetahui nilai-nilai yang ada tetapi juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. Konsep spiritual walaupun bukan konsep agama tetapi bagaimanapun juga konsep ini tetap ada kaitannya dengan konsep agama.

Konsep Al-Ghozali tentang Pendidikan Spiritual Islam memiliki ide yang luas dan komprehensif sehingga mencangkup seluruh aspek kehidupan manusia. Idenya didasarkan atas ajaran ibadat, *al-adat* (muamalat), dan akhlak dalam arti luas dan semuanya mengacu kepada pembentukan keharmonisan hubungan manusia dengan Allah SWT,

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3

² Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*. (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa), hlm. 14.

sesama lingkungan dan manusia, serta dirinya sendiri. Hakikat dan perjuangan manusia di dunia dalam pandangan Al-Ghazali tidak lain adalah tekad dan daya usahanya untuk meninggikan akhlak, menyucikan jiwa, dan meningkatkan kehidupan mental-spiritual dengan ilmu, iman, ibadah adat dan nilai-nilai yang baik agar dapat mengenal, mendekat dan berjumpa kepada Allah, serta kembali dalam ridha dan Surga-Nya. Tujuan secara umum pendidikan spiritual adalah mengembangkan kembali diri pribadi kita dengan dimensi trans-personal dari keberadaan kita ini.³

Pendidikan berbasis spiritual harus mampu menyentuh sisi paling dalam peserta didik yaitu hati atau kalbunya, sehingga peserta didik tahu dan sadar bahwa dirinya diciptakan Allah, lahir ke dunia dengan tugas ibadah, mampu hidup bersyukur, menyayangi sesama manusia dan makhluk lainnya karena Allah semata, taat dan rajin beribadah, peduli pada sesama, hormat pada orang tua maupun guru. Jika nilai-nilai spiritual tertanam di dalam lubuk sanubari para siswa, niscaya kehidupan anak akan senantiasa diwarnai dengan sikap positif, proaktif, produktif, progressif, partisipatif dan last but not least memiliki sikap rendah hati tawadhu serta taqwa .

2. Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Islam

a. Spiritual *Quotient* dalam Al-Qur'an

Kecerdasan intelektual (IQ) dapat dihubungkan dengan kecerdasan akal pikiran ('aql), sementara kecerdasan emosional (EQ) lebih dihubungkan dengan emosi diri (nafs), dan kecerdasan spiritual mengacu pada kecerdasan hati, jiwa atau disebut dengan qalb sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Rad ayat 27-28:

³Ary Antony Putra, Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali, *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1, No. 1, Juni 2016, hlm. 45.

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ قُلْ إِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ
 مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ أَنْابَ ﴿٢٧﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ
 بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

... Dan orang-orang kafir berkata, “Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya?” Katakanlah: “Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki dan menunjukkan kepada orang yang kembali kepadaNya (taat kepada Allah). (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. (Ar Ra’d: 27-28) ...⁴

Qalbu harus berani bertanggung jawab untuk menampilkan wajahnya yang suci dan selalu berupaya untuk berpihak kepada Allah, menghidupkan getaran jiwa melalui kesadaran yang hakiki. Kesadaran ini pula yang dituntutdari proses zikir, karena zikir yang menghasilkan getaran jiwa, getarankesadaran, “Aku di hadapan Tuhanku,” dapat menjadikan seseorang mencapai puncak keimanan.⁵ Sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
 آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

... “Sesungguhnya, orang yang benar-benar beriman itu adalah apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayatNya bertambah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal” ... (QS. Al-Anfal:2)⁶

⁴ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahanya, Departemen Agama Republik Indonesia, hlm 253.

⁵ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah : Transendental Intelligence*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), hlm. 54

⁶Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahanya, Departemen Agama Republik Indonesia, hlm 178.

Kesadaran atau dzikrullah sebagai salah satu pintu hati, merupakan cahaya yang diberikan jalan terang, membuka kasyaf ‘tabir’ antara manusia dan Allah. Orang yang sadar atau melakukan dzikrullah tersebut membuat tipu maslihat setan tidak berdaya, sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَٰئِفٌ مِّنَ الشَّيْطٰنِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ

...”sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa waswas (diajak maksiat) oleh kelompok setan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya”... (QS. Al-A’raf: 201)⁷

b. Spiritual *Quotient* dalam Hadits

Pikiran adalah tindakan mental, sehat pikiran berarti sehat pula mentalnya. Secara umum para psikolog mendefinisikan kesehatan jiwa sebagai kematangan emosional dan sosial. Menurut mereka kesehatan jiwa juga amat tergantung kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan diri dan lingkungan sekitarnya, mampu mengemban tanggung jawab kehidupan dalam menghadapi semua permasalahan hidup yang realistis.

a) Mencerdaskan Ruhani dengan Cara Rasulullah

- 1) Dengan Imani. Iman dapat memperkuat sisi ruhuniah manusia. Kekuatan energi ruhani yang mencengangkan dan bahkan dapat terpengaruh kekuatan fisik.
- 2) Dengan Shalat. Shalat memiliki pengaruh besar dan efektif dalam menyembuhkan manusia dari duka cita dan gelisah.
- 3) Dengan Puasa. Manfaat utam puasa adalah menumbuhkan kemampuan mengontrol syahwat dan hawa nafsu pada diri manusia.

⁷Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, hlm 177.

- 4) Melalui Haji. Haji mengajarkan manusia untuk mampu menanggung kesulitan dan melatihnya berjihad melawan nafsu dan mengontrol syahwatnya.
 - b) Mencerdaskan Ruhani dengan Dzikir dan Do'a
 - 1) Melalui Dzikir. Rasulullah menyatakan bahwa dengan mengingat Allah (dzikrullah), maka dapat memberikan kedamaian dan ketenangan jiwa.
 - 2) Melalui Do'a. doa merupakan dzikir dan ibadah. Ia memilih keutamaan yang sama seperti dzikir dan ibadah..⁸
3. Aspek-Aspek Pendidikan Spritual

Alam manusia telah diciptakan (diadakan/ dilahirkan) oleh Allah SWT, dan Dia telah menyerukan dalam fithrah diri mereka kecenderungan alamiyah pada keimanan, ketauhidan dan keberagamaan. Sunnah Nabawiyah menegaskan terhadap :

a. Aspek penjagaan rohani

Salah satu tanggung jawab bagi para orang tua dan para pendidikan yang khusus dan tegas terhadap anak-anak mereka yang dalam masa balita dan masih lemah, layaknya adonan yang masih dapat dibentuk sebagaimana yang diinginkan oleh orang tua dan para pendidik, disertai dengan menguraikan kekuatan (kompetensi) dan persiapan yang alamiyah.

b. Aspek pembentukan spiritual

Aspek ini bertujuan pada penguatan iman dan akidah dalam diri (jiwa) anak-anak, dan mempertahankan dan menguatkan nilai-nilai spiritual mereka, dan meluaskan cahaya kesadaran mereka tentang pengetahuan terhadap agama, dan menumbuhkan dan mencurahkan pengetahuan agama, dan akhlak yang baik mereka dengan jalan yang sesuai dengan perkembangan pemahaman akal dan hasil mereka dalam belajar dan mencari ilmu, dan mempermudah dan menunjukkan

⁸Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Lampung Tengah: Guepedia, 2018), hlm. 31.

mereka dengan hal-hal yang menarik dan media-media pembelajaran (pendidikan) yang variatif yang mereka sukai dan senang.

c. Aspek penyembuhan spiritual

Bahasan penting dalam pendidikan spiritual ini merujuk pada cara dalam menolong anak-anak yang telah salah dan terlanjur sesat untuk kembali kepada keimanan yang benar dan akidah yang lurus, dan hal tersebut dilakukan dengan membebaskannya/ menyelematkan mereka dari ikatan-ikatan keraguan dalam berakidah, dengan penyelamatan mereka dari kungkungan cakar penyelewengan agama, dan menjauhkan mereka dari tergelincirnya akhlak/moral, dan mengajarkannya jalan yang lurus/benar, dan menuntun mereka terus menerus - dalam hal kesabaran, toleransi, dan kasih sayang - untuk kembali kepada jalan keimanan, dan kebenaran.⁹

Kecerdasan Spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Menurut Zohar dan Marshall, aspek-aspek kecerdasan spiritual mencakup hal-hal berikut:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel.
- 2) Tingkat kesadaran yang tinggi.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- 6) Keenggan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- 7) Berfikir secara holistic kecenderungan individu untuk memiliki keterkaitan berbagai hal.
- 8) Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.

⁹Suwaibatul Aslamiah, Pendidikan Spiritual Sebagai Benteng Terhadap Kenakalan Remaja (Sebuah Kajian Terhadap Riwayat Nabi Yusuf As) *Jurnal Perundang Undangan dan Hukum Pidana Islam* Volume II. No. 01. Januari-Juni 2017M/1438H, hlm. 99-101.

9) Menjadi pribadi yang mandiri.¹⁰

4. Tujuan pendidikan spiritual

Tujuan pendidikan spiritual, sebagaimana yang dikutip oleh abidin dari *maqolahnya* imam Al-Ghazali adalah sebagai berikut :

- a. Mendekatkan diri kepada Allah, Tuhan semesta alam, dengan sadar dan penuh tanggung jawab untuk melaksanakan Ibadah wajib dan Sunnah.
- b. Menggali secara pribadi Potensi alam fitrah manusia, dan setelah itu mengembangkannya.
- c. Mengembangkan profesioniltas manusia selaku *Khalifa fi al-ardh*.
- d. Membentuk Manusia yang suci dari sifat-sifat hayawaniah, serta nerakhlakul karimah.
- e. Mengembangkan partikel-partikel keilahian, sehingga manusia dapan menjadi menuia seutunya.¹¹

5. Macam-macam nilai-nilai Pendidikan Spiritual

Secara substantif, nilai-nilai spiritual itu terdiri atas 3 (tiga), yakni pengetahuan tentang spiritual (*spiritual knowing*), perasaan berlandaskan spiritual (*spiritual feeling*), dan perilaku berlandaskan spiritualitas (*spiritual doing/acting*).¹² Selanjutnya, ketiga hal itu dapat dirinci sebagai berikut:

- a. *Spiritual Knowing*; merupakan pengetahuan tentang moral yang memiliki enam unsur yaitu: kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai- moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil dan menentukan sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*).

¹⁰ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*,, hlm. 47-49.

¹¹ Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazaliy Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 60-61.

¹² Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Berkarakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49

- b. *Spiritual Feeling*; merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri, yaitu: percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*) dan kerendahan hati (*humility*).
- c. *Spiritual Doing/Acting*; merupakan perwujudan dari pengetahuan tentang moral dan penguatan aspek emosi yang dimiliki oleh siswa.

Dengan menggunakan tiga pilar dasar tersebut di atas, nantinya diharapkan bahwa pengetahuan spiritual yang dimiliki akan terkoneksi dengan perasaan emosi moralnya, karena keduanya saling terkait dan berhubungan erat. Dan langkah selanjutnya yang diharapkan, adalah terwujudnya suatu pola perilaku yang kokoh, tangguh, dan kuat.

Optimalisasi kecerdasan spiritual anak yang dapat dikembangkan dalam berbagai hubungan. Pendidikan ini mendidik anak dalam berhubungan dengan Tuhan, pengembangan dirinya, berhubungan dengan orang lain, dan berhubungan dengan alam sekitar. Ada 10 pendidikan yang dapat dikembangkan pada diri anak, yang tertuang dalam bukunya Dr. H. Darmadi, S.Ag., M..M., MM.Pd., M.Si yang berjudul *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam* :

- a. Pendidikan Cinta dan Kasih Sayang

Pendidikan cinta dan kasih sayang adalah Pendidikan kepada anak untuk menumbuhkan perasaan cinta dan kasih sayang pada diri kepada Allah SWT, diri sendiri, orang lain, hewan, tumbuhan serta kepada alam sekitar. Cinta merupakan rasa fitrah yang berasal dari Tuhan. Ia merupakan perasaan yang mulia dan murni dengan tujuan yang sangat agung. Cinta dianugerahkan Tuhan kepada makhlukNya agar dapat menemukan jalan cahaya, makna dan roh kehidupan yang sebenarnya. Menurut Al-Ghazali, cinta adalah inti keberagamaan

manusia yang menjadi awal dan akhir dari perjalanan manusia itu sendiri.¹³

Pendidikan cinta dan kasih sayang ini penting. Betapa banyak kejahatan, kerusuhan, penipuan, dan pengrusakan alam yang terjadi karena hilangnya rasa cinta dan kasih sayang kepada anak. Contoh penguatan, misalnya terapkan 4S, Senyum, Sapa, Salam, Sayang.¹⁴

b. Pendidikan Percaya Diri

Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika seseorang memiliki percaya diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya. Menurut Hakim Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Pendidikan rasa percaya diri ini bertujuan agar anak mempunyai rasa percaya terhadap kemampuan dirinya. Pendidikan ini menjadikan anak tidak rendah diri dan kurang pergaulan. Hal ini bukan berarti anak harus sombong, orang percaya diri akan mampu kekurangan dirinya.¹⁶

c. Pendidikan Kecerdasan

Dalam Al-qur'an Allah SWT selalu mengajak manusia untuk berfikir. Allah juga akan meninggikan derajat orang-orang yang

¹³ Melati P. Loka dan Erba R. Yulianti, Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Aljauziyyah Dan Erich Fromm), *Syifa Al-Qulub* 3, 2 (Januari 2019), hlm. 73.

¹⁴ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, hlm. 75.

¹⁵ Rina Aristiani, Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual, *Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2016)*, hlm.183.

¹⁶ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, hlm. 77.

beriman dan berilmu.¹⁷ Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau bisa dikatakan membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain.¹⁸

d. Pendidikan Keadilan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia adil adalah tidak sewenang-wenang, tidak memihak, tidak berat sebelah. Adil terutama mengandung arti bahwa suatu keputusan dan tindakan didasarkan atas norma-norma objektif. Skala keadilan sangat bervariasi dari satu tempat ke tempat lain, setiap skala didefinisikan dan sepenuhnya ditentukan oleh masyarakat sesuai dengan ketertiban umum dari masyarakat tersebut.¹⁹

Pendidikan adil adalah pendidikan kita kepada anak agar ia tumbuh menjadi anak yang adil, baik terhadap Tuhan, diri, sesama manusia, hewan, tumbuhan maupun kepada alam sekitar. Kita diwajibkan untuk berbuat adil.²⁰

e. Pendidikan Kemandirian

Pendidikan kemandirian adalah Pendidikan kepada anak agar ia mempunyai sikap mau mengusahakan dan berbuat sesuatu atas kesadaran dan usaha sendiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain.²¹ Mandiri dapat memberikan manfaat terhadap kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, manfaat tersebut diantaranya yaitu tanggung jawab, meningkatkan keterampilan, memecahkan

¹⁷ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, hlm. 79.

¹⁸ Andreas teguh Raharjo, Hubungan Antara Multiple Intelligence dengan prestasi belajar siswa Kelas IX, *Jurnal Psikologi* Vol 5 No 2 Agustus 2010, hlm 313.

¹⁹ M. Agus Santoso, *Hukum, Moral & Keadilan Sebuah Kajian Filsafat Hukum*, (Jakarta: Ctk. Kedua, Kencana, 2014), hlm. 85.

²⁰ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, hlm. 80.

²¹ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, hlm. 81.

masalah, mengambil keputusan, menumbuhkan percaya diri yang kuat dan lain sebagainya.²²

f. Pendidikan Perhatian

Perhatian adalah apa yang kita berikan kepada anak agar memperhatikan Tuhan, sesama, hewan tumbungan dan lingkungannya.²³ Menurut para ahli psikologi perhatian diartikan sebagai pemusatan energi psikis terhadap suatu obyek. Dikutip dari Abu Ahmadi, perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan pada suatu obyek, baik dalam maupun luar dirinya.

g. Pendidikan Kejujuran

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “jujur” yang mendapat imbuhan ke-an, yang artinya “lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus atau ikhlas”.²⁴

Pendidikan jujur adalah pendidikan kepada anak agar ia bisa bertindak jujur, baik terhadap Tuhan, dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Kejujuran adalah kunci untuk membangun kepercayaan. Sebaliknya berbohong dapat menghancurkan kehidupan seseorang.²⁵

Jadi, kejujuran adalah suatu pernyataan ataupun tindakan yang sesuai dengan fakta sehingga dapat diberi kepercayaan dan memberi pengaruh bagi kesuksesan seseorang. Kejujuran itu bisa berupa ucapan, maupun perbuatan. Kejujuran mengarah kepada kemurnian hati atau sifat yang membawa kedalam hal baik.

²² Ety Nur Imah. dkk, Hubungan Belajar Mandiri dengan Prestasi Belajar PAI, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 10 No. 2, Juli-Desember, 2017. Hlm. 20.

²³ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, hlm. 82.

²⁴ Muhammad Arifin bin Hadri, *Sifat Perniagaan Nabi*, (Bogor: Pustaka Darul Ilmi, 2008), hlm. 76

²⁵ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, hlm. 83.

h. Pendidikan Dermawan

Pendidikan Dermawan adalah Pendidikan untuk melatih anak menjadi dermawan. Menurut Muhammad Hamid dermawan artinya dengan ikhlas memberi, menolong atau rela berkorban di jalan Allah baik dengan harta bahkan dengan jiwa dan raganya baik berupa berbentuk uluran tangan untuk bersedekah, infak, zakat, dan sebagainya.

i. Pendidikan Kesabaran

Secara umum kesabaran dapat dibagi dalam dua pokok: pertama, Sabar jasmani yaitu kesabaran dalam menerima dan melaksanakan perintah-perintah keagamaan yang melibatkan anggota tubuh, seperti sabar dalam melaksanakan ibadah haji yang melibatkan kelelahan atau sabar dalam peperangan membela kebenaran. Termasuk pula dalam kategori ini, sabar dalam menerima cobaan-cobaan yang menimpa jasmani seperti penyakit, penganiayaan dan sebagainya. Kedua, adalah sabar rohani menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat mengantarkan kepada kejelekan, seperti sabar menahan amarah, atau menahan nafsu lainnya.²⁶

Pendidikan sabar adalah pendidikan kepada anak untuk menumbuhkan sifat sabar. Dengan sabar, orang tidak mudah menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka, tidak lesu dan tidak menyerah. Setiap orang diuji oleh Allah, kadar dan macam ujian tidak sama, disesuaikan dengan kekuatan orang itu.²⁷

j. Pendidikan Bersyukur

Kata syukur yang dikutip oleh Ida Fitri Shobihah dalam Kamus Kontemporer Arab-Indonesia, berasal dari bahasa arab dengan kata dasar “syakara” yang artinya berterima kasih, bentuk masdar dari kalimat ini adalah syukr, syukraan yang artinya rasa terima kasih.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.181.

²⁷ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, hlm. 85

Syukur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai rasa terima kasih kepada Allah swt, dan untunglah (meyatakan perasaan lega, senang dan sebagainya).²⁸ Pendidikan bersyukur adalah pendidikan untuk melatih agar anak pandai bersyukur. Orang yang bersyukur adalah orang yang yang pandai berterimakasih kepada Tuhan dan sesama manusia.²⁹

Syukur bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, dengan kita sehat merupakan rasa syukur yang dahsyat karena kita bisa melakukan hal apapun dan terus berfikir positif agar bisa menikmati apa yang telah Tuhan berikan kepada kita disetiap waktunya.

k. Tenggang Rasa

Tenggang rasa merupakan sikap seseorang yang mampu menghargai dan menghormati orang lain baik secara lisan maupun perbuatan. Sebagaimana dikutip dalam jurnal Buletin Literasi Budaya Sekolah, ahmad menyatakan bahwa tenggang rasa adalah suatu sikap hidup dalam ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai dan menghormati orang lain. Artinya tenggang rasa merupakan sikap yang mencerminkan menghargai dan menghormati orang lain melalui ucapan, perbuatan, dan tingkah laku.³⁰

Menurut Said Hawwa Pendidikan spiritual dalam Islam merupakan pembersihan jiwa atau perjalanan menuju Allah Swt. Adapun dalam buku-buku pendidikan spiritual, secara umum seluruhnya dituangkan ke dalam satu wadah yang sama yakni perpindahan dari jiwa yang kotor menuju jiwa yang bersih, dari akal yang belum tunduk kepada syariat menuju akal yang sesuai dengan syariat, dari hati yang keras dan berpenyakit menuju hati yang tenang dan sehat, dari roh yang jauh dari Allah, lalai dalam beribadah dan tidak sungguh-sungguh melakukannya, menuju roh yang

²⁸ Ida Fitri Shobihah, "Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 23.

²⁹ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, hlm. 86.

³⁰ <https://pendidikanmu.com/2020/11/pengertian-tenggang-rasa.html> Diakses pada 20 April 2021

mengenal Allah Swt, senantiasa melaksanakan hak-hak untuk beribadah kepadaNya, dari fisik yang tidak mentaati aturan syariat menuju fisik yang senantiasa memegang aturan-aturan syariat Allah Swt.

Singkatnya dari yang kurang sempurna menuju yang lebih sempurna dalam kebaikan dan mengikuti Rasulullah SAW baik perkataan, tingkah laku dan keadaanya.³¹ Jadi nilai pendidikan spiritual terletak pada kualitas dari jiwa seseorang. Jiwa yang sehat maka nilai spiritualnya akan meningkat seiring dengan kebersihan jiwanya, begitu pula sebaliknya spiritual manusia akan menjadi rendah jika jiwanya kotor, tidak sehat atau berpenyakit.

Pendidikan spiritual menurut imam Al-Ghozali dilandaskan kepada ibadat yang bersifat vertikal dan adat yang bersifat horizontal serta akhlak yang akhlak yang bersifat individual. Dan ketika element tersebut mengacu pada pembentukan keharmonisan antara Manusia dengan sang pencipta, manusia dengan manusia, dan manusia dengan dirinya sendiri. Karenanya nilai-nilai pendidikan yang harus dibangun kepada peserta didik harusnya mengarah ke tiga element tersebut, yakni spiritual ilahiyah, spiritual insaniyah dan spiritual individual.

a. Nilai Spiritual Illahiyah

Nilai yang diwahyukan melalui Rasul yang berbentuk iman, takwa, yang diabadikan dalam Al-Quran. Nilai ini merupakan nilai yang pertama dan paling utama bagi para penganutnya dan akhirnya nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak.³²

Dalam penghayatan dan pelaksanaannya, nilai-nilai tersebut tidak dapat dipaksa dari luar, melainkan masuk ke dalam hati siswa secara lembut ketika hatinya secara bebas membuka diri (*self awareness*). Dengan demikian, pendidikan dan pembelajaran agama

³¹ Said Hawwa, *Mensucikan jiwa konsep tazkiyatun nafs terpadu*, (Jakarta: Robbani Press, 2000), Cet. Ke-25, hlm. 69

³² Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 93.

akan bermakna kalau dapat menginternalisasi atau mempribadi pada diri siswa.

b. Nilai Spiriual Insaniyah

Nilai Insaniyah (produk budaya yakni nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok).³³ Selain nilai-nilai Ilahiyah, nilai-nilai Insaniyah juga perlu diajarkan kepada anak. Tentang nilai-nilai budi luhur (Insaniyah), sesungguhnya kita dapat mengetahuinya secara akal sehat(*common sense*) mengikuti hati nurani kita.

Selain nilai-nilai Ilahiyah, nilai-nilai Insaniyah juga perlu diajarkan kepada anak. Tentang nilai-nilai budi luhur(*Insaniyah*), sesungguhnya kita dapat mengetahuinya secara akal sehat(*common sense*) mengikuti hati nurani kita.

c. Nilai Spiritual individual

Nilai Individual adalah sebuah nilai yang mewujudkan kepribadian seseorang. Nilai ini mempengaruhi bagaimana kepribadian seseorang dapat terbentuk dan dapat diterima di kalangan masyarakat. Nilai individual dapat berpengaruh kepada nilai spiritual Insaniyah bahkan Ilahiyah, ketika Individu Manusia tersebut mempunyai karakter Gemaer Berpikir, tawadhu', sabar, dan gemar gotong-rouong maka akan menciptakan keharmonisan Hubungan anatara manusia dengan sang pencipta, manusia dengan manusia, dan manusia dengan dirinya sendiri.³⁴

B. Film Sebagai Media Pendidikan

1. Definisi Film

Menurut Ardiyanto Film adalah gambar bergerak. Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual

³³ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 99.

³⁴ Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. (Bandung: 2007, CV Alfabeta), hlm. 71-72

dibelahan dunia ini. Film merupakan salah satu bentuk media massa audio visual yang sudah dikenal masyarakat. Menurut MCQuail film berperan sebagai sarana baru untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, music drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum.³⁵

Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Dengan demikian, film efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya. Film juga merupakan hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, system nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi. Film tidak bebas nilai, karena di dalamnya terdapat pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif dan film juga menjadi alat pranata sosial. Sedangkan film sebagai karya seni budaya dan sinematografi dapat dipertunjukkan dengan atau tanpa suara. Ini berkmana bahwa film merupakan media komunikasi massa yang membawa pesan yang berisi gagasan-gagasan penting yang disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk tontonan.³⁶

2. Fungsi film

a. Fungsi film dalam pendidikan

Menurut wright dan Charles wright, fungsi film tidak dapat dilepas dari aspek sejarahnya. Film adalah media penyampaian warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Secara umum fungsi film dibagi menjadi empat yaitu (a) alat hiburan, (b) sumber informasi (c) alat pendidikan dan (d) pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa. Oleh karena itu film perlu diapresiasi. Selain untuk menghibur film juga memberikan informasi, pendidikan dan menjadi cermin peradaban budaya bangsa. Di sinilah film mendapatkan tempat yang strategis sebagai media pendidikan dan pembelajaran di sekolah.³⁷

³⁵ Arif Budi P, Analisis semiotika Film dan Komunikasi, (Malang: Intrans Publishing, 2019), hlm. 27.

³⁶ Teguh Trianton, *Film sebagai media belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 1.

³⁷ Teguh Trianton, *Film sebagai media belajar*, hlm. 3.

Di antara keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran, antara lain (1) film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan keterampilan tangan dan sebagainya, (2) dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu, (3) penggambarannya bersifat 3 dimensional, (4) suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni, (5) dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya, (6) kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan, dan (7) dapat menggambarkan teori sains dan animasi. Sementara itu, untuk mendapatkan film yang baik, perlu desain film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam hubungannya dengan apa yang dipelajari.³⁸

Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Sebagai suatu media, peran film dalam dunia pendidikan antara lain sebagai berikut.

- 1) Merupakan suatu denominator belajar yang umum, baik anak yang cerdas atau yang lambat akan memperoleh sesuatu dari film yang sama.
- 2) Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.
- 3) Film dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau.
- 4) Film dapat mengembara dengan lincahnya dari satu negara ke negara lain, horizon menjadi amat lebar, dunia luar dapat dibawa masuk kelas.
- 5) Film dapat menyajikan teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya.
- 6) Film dapat mendatangkan seorang ahli dan memperdengarkan di kelasnya.

³⁸Asnawir M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*(Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 96.

- 7) Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu.
- 8) Film memikat perhatian anak.
- 9) Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan. Hal-hal yang abstrak menjadi jelas.
- 10) Film dapat mengatasi keterbatasan daya indera kita, terutama penglihatan.
- 11) Film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak.³⁹

3. Karakteristik Film

Menurut Aldianto dan Elvinaro dalam buku Komunikasi Massa Suatu pengantar ada empat karakteristik film, yaitu :

1. Layar yang luas adalah bahwa film memberikan keleluasaan pada penonton untuk menikmati *scene* atau adegan-adegan yang disajikan melalui *screen* atau layar.
2. Pengambilan gambar adalah visualisasi *scene* pada film dibuat sedekat mungkin menyamai realitas peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Konsentrasi penuh adalah aktivitas menonton film dengan sendirinya akan mengajak penonton dalam konsentrasi yang penuh pada film.
4. Identifikasi psikologis adalah istilah yang dipinjam dari disiplin ilmu jiwa sosial, jadi saat kita berkonsentrasi pada film, Suasana di gedung bioskop akan membawa pikiran dan perasaan kita larut dalam cerita yang disajikan..⁴⁰

4. Jenis Film

Menurut Askurifai dalam bukunya teknik pembuatan film, mengklasifikasikan film berdasarkan beberapa jenis, cara pembuatan film dan menurut tema film :

³⁹Muslih Aris H. Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Insania. Vol. 11 No. 2 Jan-Apr 2006 hlm. 7.

⁴⁰Teguh Trianton, *Film sebagai media belajar*, hlm. 21-23.

1) Menurut jenis film

a) Film cerita (fiksi)

Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh actor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial.

b) Film non cerita (non fiksi)

Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Film non cerita ini terbagi atas dua kategori, yaitu : Film faktual atau Fakta dan Film documenter atau tentang kenyataan akan sangat tergantung pada pembuat film documenter tersebut.

2) Menurut cara pembuatan film

a) Film eksperimental

Film Eksperimental adalah film yang dibuat tanpa mengacu pada kaidah-kaidah pembuatan film yang lazim.

b) Film animasi

Film animasi adalah film yang dibuat dengan memanfaatkan gambar (lukisan) maupun benda-benda mati yang lain, seperti boneka, meja dan kursi yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi.

3) Menurut tema film (Genre) ada empat yaitu : Drama, Action, Komedi, Tragedi dan Horror .⁴¹

5. Unsur-Unsur Pembentukan Film

Film, secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik, dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain :

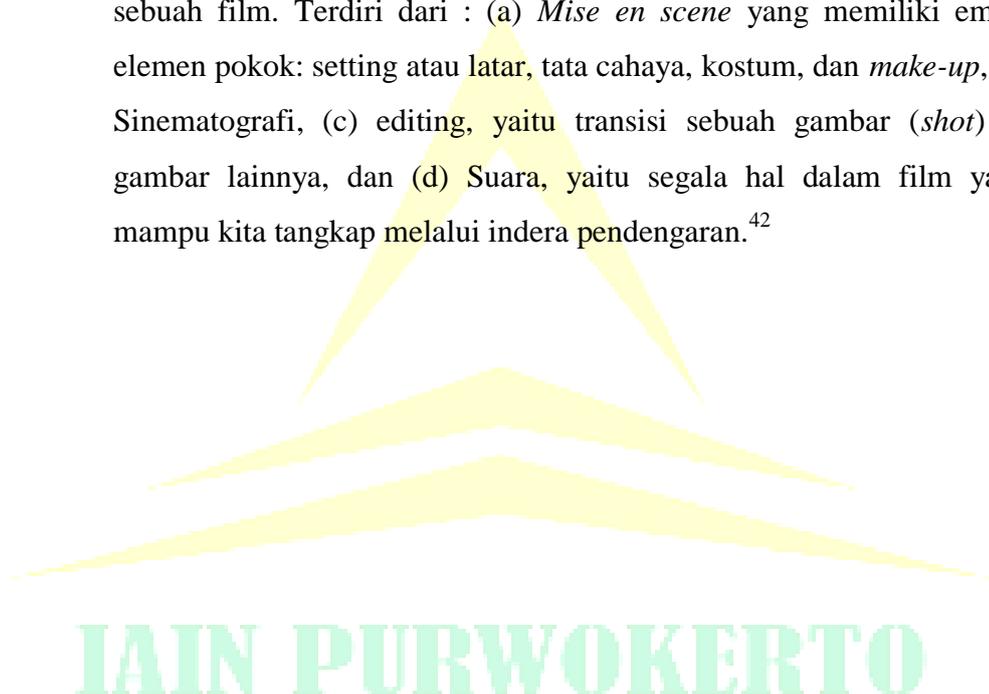
⁴¹ Tentang Sastra (*orkestrasi Teori dan pembelajarannya*) (Yogyakarta:Garudhawaca, 2018), hlm. 50-52

1) Unsur Naratif

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Dalam hal ini unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu adalah elemen-elemennya. Mereka saling berinteraksi satu sama lain untuk membuat sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan, serta terikat dengan sebuah aturan yaitu hukum kausalitas (logika sebab akibat).

2) Unsur Sinematik

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Terdiri dari : (a) *Mise en scene* yang memiliki empat elemen pokok: setting atau latar, tata cahaya, kostum, dan *make-up*, (b) Sinematografi, (c) editing, yaitu transisi sebuah gambar (*shot*) ke gambar lainnya, dan (d) Suara, yaitu segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran.⁴²



IAIN PURWOKERTO

⁴² Dio Pratama. A, "Exploitasi Tubuh Perempuan dalam Film: Air Terjun Pengantin Karya Rizal Mantovani (Analisis Semiotika Roland Barthes)", *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol.2 No. 4, (2014,), hlm. 297.

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM TANDA TANYA KARYA HANUNG BRAMANTYO

A. Profil Film Tanda Tanya



Cover Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo

1. Judul Film : Tanda Tanya
2. Produser Eksekutif : Erick Thohir
3. Produser : Hanung Bramantyo dan Celerina Judisari
4. Sutradara : Hanung Bramantyo
5. Penulis Naskah : Titien Wattimena
6. Penyunting Gambar : Cesa David Lukmansyah
7. Penata Artistik : Fauzi
8. Penata Kamera : Yadi Sugandi
9. Penata Musik : Tya Subiakto Satrio
10. Penata Suara : Satrio Budiono dan Shaft Daultsyah
11. Rilis : 7 April 2011

12. Genre : Drama
13. Durasi : 100 menit
14. Pemain : Reza Rahardian, Revalina S. Temat, Agus Kuncoro, Endhita, Rio Dewanto, Hengky Solaiman
15. Bahasa : Indonesia
16. Studio : Mahaka Pictures dan Dapur Film
17. Lokasi : Kota Semarang awal tahun 2010

B. Sinopsis Film Tanda Tanya

Film “?” (Tanda Tanya) adalah film Indonesia yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Tema film ini adalah pluralisme antar umat beragama. Dalam film digambarkan dengan bentuk alur cerita yang menceritakan tiga keluarga yang memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda, yaitu agama Budha, Islam, dan Katolik. Perbedaan ini akhirnya menimbulkan banyak konflik yang terjadi di antara mereka. Meskipun demikian pada akhirnya mereka mampu hidup berdamai satu sama lain.

Film Tanda Tanya menggambarkan kisah dan kejadian nyata yang sering terjadi di Indonesia yang pada dasarnya memiliki tingkat perbedaan yang tinggi, baik dalam hal kepercayaan, budaya, ataupun yang lainnya. Film ini menceritakan tentang konflik keluarga dan pertemanan yang terjadi di sebuah tempat, dimana terdapat masjid, gereja, dan klenteng yang letaknya tidak berjauhan dan para penganutnya memiliki hubungan satu sama lain.¹

Dikisahkan hubungan tiga keluarga dengan masalah perbedaan pandangan, status, suku, dan agama yaitu satu keluarga Tionghoa dengan agama Kong Hu Chu yaitu Tan Kat Sun, Lim Giok Lie, dan Hendra (Ping Hen). Satu keluarga Muslim yaitu Soleh dan Menuk bersama dengan anak serta adiknya. Berikutnya satu keluarga Katholik yaitu Rika, tapi dalam keluarga ini sangat menggambarkan pluralisme dimana dalam satu keluarga ada dua agama yang dianut oleh masing-masing anggota keluarga yaitu Rika beragama khatolik dan Abi anaknya seorang Muslim. Keluarga Tionghoa

¹ [https://id.wikipedia.org/wiki/\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/(film)) Diakses pada tanggal 31 Maret 2021

dalam film ini diceritakan menjalankan sebuah restoran masakan Cina yang bernama Canton Chinese Food yang menyajikan daging babi, yang dilarang bagi umat Islam, meskipun restoran memiliki klien dan staf Muslim.

Untuk memastikan hubungan baik dengan karyawan muslim dan pelanggannya, Sun menggunakan peralatan khusus untuk mempersiapkan daging babi dan memisahkannya dengan daging ayam dimana ia tidak mengizinkannya untuk digunakan untuk hidangan lainnya, dan memungkinkan stafnya memiliki waktu untuk shalat, ia juga memberi mereka liburan selama Idul Fitri, hari libur Muslim yang terbesar.

Salah satu karyawannya adalah Menuk. Sosok Menuk adalah wanita beragama Islam yang cantik dan taat beribadah. Dia adalah istri dari Soleh. Sosok Soleh dalam film ini digambarkan sebagai sosok yang sangat frustrasi karena menganggur dan tidak kunjung mendapat pekerjaan. Padahal ia sangat ingin menjadi pahlawan bagi isteri dan keluarganya.

Kemudian sosok Rika dalam film ini digambarkan sebagai janda beranak satu yang baru saja pindah agama menjadi Khatolik setelah bercerai dengan suaminya. Pada usia 70-an, Sun jatuh sakit, dan restoran diambil alih oleh Hendra, yang memutuskan akan melayani secara eksklusif masakan dari daging babi dan mengasingkan pelanggan Muslimnya. Hendra masuk ke dalam konflik dengan Soleh atas Menuk, Hendra yang sebelumnya pernah menjadi kekasih Menuk. Menuk menjadi semakin tertekan setelah Soleh mengatakan kepadanya bahwa ia berencana untuk menceraikannya, dan mereka didorong untuk berpisah. Sosok Rika disini merasa stres karena bagaimana dia telah dirawat oleh tetangganya dan keluarganya yang telah berpindah agama ke Katolik dari Islam, Abi juga menghadapi pengucilan. Sementara itu, Surya dan Dhoni (Glenn Fredly) bersaing untuk kasih sayang dari Rika.

Soleh bergabung dengan kelompok amal Islam, Nahdlatul Ulama (NU), berharap untuk mendapatkan kepercayaan. Meskipun ia awalnya enggan untuk melindungi keamanan gereja, akhirnya mengorbankan hidupnya ketika ia menemukan bom telah ditanam di sebuah gereja Katolik. Dia

bergegas keluar dengan bom, yang meledak di luar gereja, membunuh Soleh tapi jauh dari jamaah. Sun meninggal ketika restoran, yang tidak tutup untuk menghormati Idul Fitri, diserang oleh sekelompok umat Islam. Setelah serangan itu, Hendra membaca 99 Nama Allah dan masuk Islam, ia mencoba untuk mendekati Menuk, meskipun tidak jelas apakah ia akan menerima dia.

Surya menerima tawaran dari Rika untuk memainkan peran Yesus di gereja-nya pada saat perayaan Natal dan Paskah, dimana ia menerima bayaran yang tinggi setelah ragu-ragu karena takut bahwa hal itu akan bertentangan dengan agamanya, setelah perayaan tersebut dia membaca Al-Ikhlash di dalam masjid. Rika mampu memperoleh restu orangtuanya untuk perpindahan agamanya.

C. Alur Cerita Film Tanda Tanya

Film “?” (Tanda Tanya) memiliki fokus pada hubungan antar agama di Indonesia, sebuah negara di mana konflik agama menjadi hal yang umum terjadi dan ada sejarah panjang kekerasan dan diskriminasi terhadap Tionghoa Indonesia. Alur cerita film ini adalah mengisahkan tentang tiga keluarga yang tinggal di sebuah desa di Semarang, Jawa Tengah yang masing-masing memiliki kepercayaan yang berbeda-beda. Tan Kat Sun sekeluarga merupakan keluarga Tionghoa-Indonesia yang beragama Buddha, Soleh sekeluarga beragama Islam, dan Rika seorang muslim yang keluar dari Islam setelah cerai dengan suaminya dan pindah memeluk agama Katolik, serta Abi anaknya yang tetap teguh menjadi penganut Islam. Selain itu ada Surya, teman kos Rika yang beagama Islam dan menjadi seorang aktor.

Keluarga Tat Kat Sun memiliki bisnis restoran masakan Tionghoa yang menyajikan daging babi dan ayam sebagai bahan masakannya, meskipun demikian, restoran ini memiliki karyawan dan pelanggan seorang muslim. Untuk menjaga hubungan baik dengan karyawan muslim dan pelanggannya, Tat Kat Sun menggunakan peralatan khusus untuk memasak dan menyajikan menu masakan yang berbahan dasar daging babi, memisahkan antara alat masak daging babi dengan daging ayam. Selain memberikan waktu sholat untuk karyawannya yang beragama Islam, ia juga memberi mereka liburan

selama Idul Fitri. Salah satu karyawannya yang beragama Islam adalah Menuk, istri Soleh.

Pada usia 70-an, Tat Kat Sun jatuh sakit, restorannya diambil alih oleh anaknya, Hendra. Selain mengelola restoran tempak Menuk bekerja, Ping Hen juga masuk ke dalam konflik dengan Soleh, suami Menuk yang dulu menjadi kekasihnya. Menuk menjadi semakin tertekan setelah Soleh mengatakan kepadanya bahwa ia berencana untuk menceraikannya dan rela dicerai karena belum bisa menjadi imam yang baik bagi keluarganya. Sedangkan Rika, ia mendapat berbagai penentangan setelah ia memutuskan untuk pindah agama.

Penentangan tersebut bukan hanya dari ora sekitar akan tetapi juga dari anaknya sendiri, Abi. Sementara itu, Surya masih berkebutakan dengan kegiatan akting, meskipun pekerjaannya tersebut bisa dikatakan gagal total. Setelah frustrasi karena tak kunjung mendapatkan pekerjaan, Soleh memutuskan untuk bergabung dengan BANSER NU (Nahdlatul Ulama), berharap untuk mendapatkan kepercayaan dari keluarga dan orang disekitarnya. Pada suatu malam ia bertugas menjaga gereja pada perayaan jum'at agung. Meskipun pada awalnya ia enggan untuk menjaga keamanan gereja, pada akhirnya ia melakukan aksi heroik dengan mengorbankan hidupnya ketika ia menemukan bom telah ditanam di sebuah gereja Katolik. Tat Kat Sun meninggal dunia ketika restoran yang di kelola Ping Hen tidak memberikan libur yang cukup untuk menghormati Idul Fitri. Tat Kat Sun meninggal setelah terjadi penyerangan oleh sekelompok umat Islam. Setelah serangan itu Ping Hen membaca 99 Nama Allah dalam buku yang ditemukannya setelah terjadi penyerangan dan memutuskan untuk memeluk Islam. Sedangkan Surya, karena tak kunjung mendapatkan peran yang vital dalam filmnya, ia menerima tawaran dari Rika untuk memainkan peran Yesus di gerejanya pada saat perayaan Natal dan Paskah. Setelah sekian lama belum mendapatkan restu, akhirnya Rika juga memperoleh restu orangtuanya untuk pindah agama, sesuai dengan keputusannya.² Sementara, aksi heroik Soleh saat menjaga perayaan

² <https://id.wikipedia.org/wiki/%3F> (film) diakses pada tanggal 31 Maret 2021

natal di gereja, namanya di abadikan menjadi nama sebuah gang di desa tersebut dan di resmikan bersamaan dengan perayaan malam tahun baru.

D. Produksi Film “?” (Tanda Tanya)

Film “?” (Tanda Tanya) disutradarai oleh Hanung Bramantyo, Ia memutuskan untuk menyutradarai film bertema pluralisme berdasarkan pengalamannya sendiri sebagai seorang anak multirasial antara Jawa dan Tionghoa. Dia memilih judul “?” untuk menghindari protes saat perilisan film. Hal tersebut dipilih karena jika film itu berjudul Liberalisme atau Pluralisme akan ada protes dari penentang ideologi tersebut Dalam konferensi pers pra-rilis, Hanung Bramantyo mengatakan bahwa film “?” (Tanda Tanya) tidak dimaksudkan untuk menjadi komersial, tetapi untuk membuat sebuah pernyataan dari anggapan bahwa Islam bukanlah agama yang radikal.

Khawatir bahwa tema pluralisme yang diangkat dalam film ini dapat memicu konflik dan kontroversi, beberapa investor meninggalkan komitmen mereka. Hanung Bramantyo sulit menemukan dukungan dari studio utama. Sebelum perilisan film “?” (Tanda Tanya) dilakukan penyaringan film dari Lembaga Sensor Film Indonesia, beberapa adegan dipotong, termasuk di mana pada salah satu shot ditampilkan kepala babi dipajang di jendela restoran Tat Kat Sun, adegan lain yang mengangkat komentar juga disimpan, meskipun telah dipangkas. Sebelum film dirilis juga, Hanung Bramantyo berkonsultasi sekitar dua puluh orang dari berbagai latar belakang, termasuk beberapa tokoh agama. Hal itu dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa film itu tidak menyinggung.

Film “?” (Tanda Tanya) di produksi oleh Mahaka Pictures yang bekerjasama dengan Dapur Film dan melakukan pengambilan gambar di Semarang, Jawa tengah. Dua lagu dari band Sheila on 7, "Pasti Kubisa" dan "Kamus Hidupku" dijadikan sebagai soundtrack film ini, sedangkan Satrio Budiono dan Saft Daultsyah menangani penyuntingan suara.

Mulyo Hadi Purnomo, yang berbasis di Semarang, ditugaskan untuk memilih pemain yang akan berperan dalam peran-peran kecil. Sedangkan

Hanung Bramantyo menghubungi langsung para pemain utama. Setelah membaca naskah film, Agus Kuncoro yang dikenal sering bermain di film-film bertema Islam, setuju untuk bermain sebagai Surya di film “?” (Tanda Tanya). Penyanyi Glenn Fredly juga tertarik untuk bermain sebagai Doni karena ia menganggap karakternya seorang Katolik ultra-konservatif adalah peran yang menarik, mengingat situasi religius yang sensitif di negeri ini. Revalina S. Temat, yang juga pernah bermain di film Hanung Bramantyo yang lain lebih tertarik dan serius berperan sebagai Menuk daripada karya terbarunya yang lain di film horor. Sedangkan Endhita Wibisono, menyatakan minatnya bermain di film ini setelah ia dia mengetahui garis besar ceritanya.³

E. Biografi Hanung Bramantyo

Setiawan Hanung Bramantyo (lahir di Yogyakarta, 1 Oktober 1975; umur 46 tahun) adalah seorang sutradara asal Indonesia. Ia pernah kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia namun ia tidak menyelesaikannya. Setelah itu ia pindah mempelajari dunia film di Jurusan Film Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Hanung dikenal sebagai seorang sutradara muda dengan sejumlah karya berprestasi. Dalam kehidupan pribadinya, dia pernah menikah dengan Yanesthi Hardini namun harus berakhir. Kemudian menikah lagi dengan aktris Zaskia Adya Mecca.

Pada Festival Film Indonesia 2005, ia terpilih sebagai Sutradara Terbaik lewat film arahnya, *Brownies*. Ia juga dinominasikan sebagai Sutradara Terbaik untuk film cerita lepasnya, *Sayekti dan Hanafi*, namun kalah oleh Guntur Soehardjanto. Pada Festival Film Indonesia 2007 ia kembali menyabet penghargaan Sutradara Terbaik melalui filmnya *Get Married*.

Sampai tahun 2019, Hanung tercatat sebagai sutradara yang paling banyak dinominasikan (11 nominasi) dalam kategori Sutradara Terbaik pada

³ [https://id.wikipedia.org/wiki/%3F\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/%3F(film)) diakses pada tanggal 31 Maret 2021

ajang Festival Film Indonesia-dan sepertinya akan terus bertambah, dan memenangkan dua di antaranya; 2005 (*Brownies*) dan 2007 (*Get Married*).⁴

F. Karya-Karya Pengarang

Dalam Festival Film Indonesia (FFI) 2005, Hanung terpilih sebagai sutradara terbaik lewat filmnya, *Brownies* untuk Piala Citra-film layar lebar. Di tahun 2007, ia kembali mendapatkan penghargaan untuk filmnya, *Get Married*. Dirinya juga dinominasikan sebagai sutradara terbaik untuk film cerita lepas, lewat *Sayekti dan Hanafi*, namun dirinya kemudian dikalahkan oleh sutradara Guntur Soehardjanto.

Film-film yang disutradarai Hanung di antaranya, *Topeng Kekasih* (2000), *Gelas-Gelas Berdenting* (2001), *When...* (2003) - film pendek, *Brownies* (2004), *Catatan Akhir Sekolah* (2005), *Sayekti dan Hanafi versi RCTI* (2005), *Jomblo* (2006), *Lentera Merah* (2006), *Kamulah Satu-Satunya* (2007), *Legenda Sundel Bolong* (2007), *Get Married* (2007), *Ayat-Ayat Cinta* (2008), *Doa Yang Mengancam* (2008), *Perempuan Berkalung Sorban* (2009), *JK* - film pendek (2009), *Get Married 2* (2009), *Menebus Impian* (2010), *Tendangan dari Langit* (2010), *Sang Pencerah* (2010), *Pengejar Angin* (2011), *Perahu Kertas* (2012), *Cinta Tapi Beda* (2012), *Perahu Kertas 2* (2013), *Gending Sriwijaya* (2013), *Soekarno: Indonesia Merdeka* (2013), *Hijab* (2015), *2014* (2015), *Talak 3* (2016), *Rudy Habibie* (2016), *Kartini* (2016), *Gundala Putra Petir* (2017), *Bumi Manusia* (2019) Selain juga mengarahkan film *Tinkling Glass*, yang kemudian berhasil meraih Juara III Bronze 11th *Cairo International Film Festival* (CIFF) kategori TV Program di Mesir 2018.

Benyamin Biang Kerok (Falcon Pictures) *The Gift* (Seven Sunday Films) Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta (Mooryati Soedibyo Cinema) 2019 *Bumi Manusia* (Falcon Pictures) Nominasi Sutradara Terbaik di Festival Film Indonesia 2019 *Habibie & Ainun 3* (MD Pictures) 2020. Tersanjung *The*

⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Hanung_Bramantyo# diakses pada tanggal 31 Januari 2021.

Movie (MVP Pictures, Dapur Film bersama Pandhu Adjisurya) Benyamin Biang Kerok 2 (Falcon Pictures) 2021 Satria Dewa: Gatotkaca (Satria Dewa Studio) Miracle in Cell No. 7 (Falcon Pictures)

Karya spektakuler Hanung ditunjukkan lewat film *Ayat-Ayat Cinta* (2008), sebuah film religi yang diangkat dari novel sukses karya Habiburrahman El Shirazy dengan judul yang sama. Dalam film itu, duda dengan seorang anak ini, mengajak Fedi Nuril, Rianti Cartwright, Carissa Putri, Zaskia A. Mecca, dan Putri Indonesia 2002, Melanie Putri membintangi film yang juga sukses diputar di Malaysia dan Singapura itu.⁵

G. Tokoh Penokohan Film Tanda Tanya

1. Menuk

Karakter Menuk yang diperankan oleh Revalina S Temat, merupakan wanita soleh yang bekerja di restoran china milik Tan Kat Sun dan menikah dengan sholeh yang pengangguran namun taat beragama.

2. Sholeh

Karakter Soleh yang diperankan oleh Reza Rahardian, merupakan seorang pengangguran yang ingin menjadi pahlawan yang tidak lain suami dari Menuk. Akhirnya ia bekerja sebagai anggota di Banser Nahdatul Ulama (NU) dan bertugas melindungi tempat ibadah dari teroris. Namun ia meninggal karena melindungi jemaat gereja dari serangan bom.

3. Rika

Karakter Rika yang diperankan oleh Endhita, merupakan janda muda yang memiliki seorang anak sekaligus sahabatnya Menuk. Rika memutuskan untuk memeluk agama Khatolik dari sebelumnya beragama Islam. Dia bertahan dari pandangan masyarakat terhadap dirinya, langkah besar yang dipilihnya. Hingga konflik bersama anaknya, aby yang beragama Islam.

⁵ (<http://selebrii.indonesiaselebrii.com/selebrii/HanungBramantyo>) diakses pada tanggal 31 Januari 2021

4. Surya

Karakter Surya yang diperankan oleh Agus Kuncoro, merupakan seorang aktor figuran yang telah bertahan selama 10 tahun. Akhirnya ia ditawari oleh Rika dan bisa menjadi peran utama Yesus pada pementasan drama Paskah. Tentunya ia mengalami konflik batin dan meminta bantuan ustadz.

5. Hendra (Ping Hen)

Karakter Hendra diperankan oleh Rio Dewanto, putra dari Tan Kat Sun dan Lie Giok Lim, pemilik restoran dimana Menuk bekerja. Dia terus bertengkar dengan orang tuanya, karena enggan menjalankan usaha restoran. Pernah memiliki hati kepada Menuk, namun ditolak karena dia bukan seorang muslim. Setelah kematian ayahnya, ia masuk Islam dan meneruskan restoran milik ayahnya.

6. Tan Kat Su

Karakter Tan Kat Sun yang diperankan oleh Hengky Solaiman, Merupakan seorang Tionghoa-Indonesia, pemilik restoran, dan suami dari Lie Giok Lim (ibunda Hendra/Ping Hen). Sun memiliki kondisi kesehatan yang buruk, namun ia tetap menjalankan restoran dan tetap berfikir positif kepada sesama.

7. Lim Giok Lie

Karakter Lim Giok Lie diperankan oleh Edmay, seorang istri dari pemilik restoran, Tan Kat Sun. Dia selalu memberi nasehat kepada Menuk dan anaknya Ping Hen.

8. Doni

Karakter Doni yang diperankan oleh Gleen Fredly, ia seorang Khatolik. Teman rika dalam beribadah.

9. Abi

Karakter Aby yang diperankan oleh Baim, adalah anak dari Rika ia seorang muslim.

10. Wahyu (Ustadz)

Karakter Wahyu yang diperankan oleh David Chalik, adalah seorang ustadz dan juga penasehat dari Surya.

11. Pastor

Karakter pastor yang diperankan oleh Deddy Sutomo, adalah seorang pastor di gereja tempat Rika beribadah.

H. Setting dan Plor Alur Cerita

a. Setting Film *Tanda Tanya*

Film *Tanda Tanya* ini mengambil setting waktu mulai awal hingga akhir tahun 2010 di kota Semarang, Jawa Tengah. Dimulai dari tahun baru 2010 berjalan ke perayaan Paskah, bulan puasa/Ramadhan, hingga perayaan Natal dan ditutup saat malam tahun baru 2011. Film ini bercerita tentang konflik sosial yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat Indonesia. Gesekan-gesekan antara masyarakat lokal dan keturunan China, pandangan penganut agama yang satu dengan penganut agama lainnya kerap menjadi akar masalah.

b. Plor Alur Cerita

Plot merupakan serangkaian peristiwa yang disajikan dan memperlihatkan hubungan kualitas antar peristiwa yang tersaji. Plot film *Tanda Tanya (?)* dituturkan dengan Plot Linear, dengan struktur dramatic kronologis. Struktur dramatic film ini terdiri atas: Eksposisi; memperkenalkan tokoh-tokoh, memperlihatkan hubungan dan kaitan antar mereka dan menempatkan mereka dalam waktu dan tempat. Komplikasi; dimana konflik dimulai dan ditumbuhkan makin jelas, makin intensif dan makin berarti. Klimaks; jika bagian komplikasi telah mencapai puncak maksimum ketegangan, maka kedua pihak yang bertentangan akan saling berhadapan pada satu aksi fisik dan emosional. Resolusi; keadaan yang seimbang dan harmonis setelah pada titik klimaks terjadi penyelesaian konflik.⁶

⁶ Rika belasunda dan setiawan sabana, *Film Indie "Tanda Tanya (?)" Representasi Perlawanan, Pembebasan dan Nilai Budaya*. Panggung Vol.26 No.14, Maret 2016, hlm. 52.

BAB IV

PENDIDIKAN SPIRITUAL DAN FILM “TANDA TANYA”

A. Nilai-nilai Pendidikan Spiritual dalam film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo

Pendidikan spiritual adalah penguatan kekuatan spiritual bagi anak dan penanaman iman dalam diri mereka sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan naluriyah beragama mereka, menata sifat dengan tata karma dan meningkatkan kecenderungan (tekad, bakat) mereka, dan mengarahkan mereka pada nilai-nilai spiritual, prinsip, dan suri tauladan yang mereka dapat dari keimanan yang benar pada Allah SWT, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, para rasulnya, hari akhir dan takdir baik buruknya.¹ Memelajari pendidikan spiritual bisa dengan salah satunya yaitu film pendidikan, dimana film bermakna semacam pesan-pesan atau moral film, yang semakin halus garapannya akan semakin baik. Hampir semua film mengajari, atau memberitahu kita tentang sesuatu.

Film merupakan salah satu alat yang ampuh ditangan orang yang mempergunakannya secara efektif untuk suatu maksud tertentu terutama terhadap masyarakat kebanyakan dan juga anak-anak yang memang lebih banyak menggunakan aspek emosinya dibandingkan aspek rasionalitasnya, dan langsung berbicara kedalam hati sanubari penonton secara meyakinkan.

Film merupakan salah satu media komunikasi dan teknologi yang kini hadir di tengah-tengah masyarakat. Perkembangan film saat ini sudah mulai baik, film dapat dijadikan sebagai media pendidikan. Caranya yaitu kita bisa memperlihatkan salah satu film dengan tema media pembelajaran yang akan kita sampaikan. Setelah itu, jelaskan apa pesan yang disampaikan dalam film tersebut.

Pendidikan spiritual dalam film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo menerangkan bahwa kekuatan spiritual mengarah kepada

¹ Ridwan, Pambudi “Peran Pendidikan Spiritual Dalam Perkembangan Masa Adolosen Di Era Globalisasi 4.0” Jurnal Pamomong, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 21.

mendekatkan diri kepada Tuhan, Tuhan menjadi satu-satunya pemecahan masalah bagi setiap individu, dan mencari kebenaran dalam do'a yang dilantunkan disetiap adegan yang diperagakan oleh pemain. Oleh karena itu, peserta didik bisa diberikan edukasi menonton film ini namun tetap dengan pengawasan guru atau orang-orang sekitar, karena ada beberapa adegan yang masih belum tersensor seperti berkata kasar dan lain sebagainya.

Contohnya seperti shalat berjamaah, dalam film diperlihatkan shalat berjamaah di masjid. Shalat menjadi salah satu bentuk dari pendidikan spiritual yang paling utama. Dalam shalat kita dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Mendisiplinkan Anak untuk Shalat Berjamaah Shalat adalah kebutuhan seorang muslim semenjak memasuki usia aqil baligh hingga ajal menjemputnya. Agar seseorang memiliki kelekatan hubungan dengan Allah SWT. apabila penanaman spiritual shalat sudah melekat dalam diri seorang anak, akan tumbuh dalam jiwanya ketenteraman, ketenangan, kecerdasan baik secara lahiriah maupun spiritual. Akhirnya terbentuk pribadi yang santun, tawakal, qana'ah serta senantiasa bersyukur terhadap apa-apa yang telah dimiliki atau diterimanya. Sebab pelaku shalat sejati pada hakikatnya harus melahirkan konsekuensi riil yakni mampu menghindarkan dirinya untuk tidak melakukan perbuatan keji dan kemunkaran. Tentunya, shalat yang demikian itu mampu menghadirkan Tuhan dalam kehidupannya setiap saat. Bukan sebatas gerakan anggota badan yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa makna dan hakikat.²

Ibadah adalah upaya manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Melalui ibadah, manusia sebagai hamba Allah yang kedudukannya rendah dan lemah menjalin komunikasi dengan Allah Yang Mahakuasa, Mahamulia dan tak tampak oleh indra mata. Ibadah merupakan suatu bentuk komunikasi

²Safrudin Aziz, Pendidikan Spiritual Berbasis Sufistik Bagi Anak Usia Dini Dalam Keluarga, *Dialogia*, Vol. 15, No. 1, Juni 2017, hlm 144-145.

antara makhluk dan Khalik. Karenanya, aktivitas ibadah dapat disebut sebagai upaya pendakian spiritual.³

Contohnya juga dalam adegan kasusnya Menuk yang di talak oleh soleh karena soleh yang belum juga mendapatkan pekerjaan, soleh akhirnya pergi menyendiri ke Masjid dan saat ia Sedang bergegas shalat. ia berpapasan dengan kumpulan Banser yang mampir untuk Shalat. Akhirnya ia berfikir apakah bisa bekerja sebagai anggota banser dan menolong sesama umat manusia.

Contoh kasus lain pada Surya akan berperan dalam pentas drama sebagai Yesus, namun ia masih ragu lalu bertanya kepada wahyu (pak ustadz) dan pak ustadz berkata :

Pak ustadz : "tidak ada salahnya sih kamu mencoba sur"
 Surya : "berarti, saya harus ke gereja?"
 Pak Ustadz : "itu kan cuma fisikmu, hanya tubuhmu. walaupun kamu dinegeri yang dzolim sekalipun tapi kalau kamu yakin kamu bisa jaga hatimu, keimananmu hanya untuk Allah SWT. InsyaAllah kamu tidak apa apa. nggih? Tanya sek atimu."

Lalu pergi meninggalkan surya dengan kegundahan dalam diri dan hatinya. Surya bertanya kepada ustadz agar apa yang ia lakukan tetap berada dalam keimanan, iapun juga terus berdzikir, serta ingat kepada Allah.

Seperti kasusnya si surya yang akan bermain aktor pentas drama di gereja sebagai Yesus. nah, dalam hal ini si surya meminta bantuan pak ustadz untuk meyakinkan dirinya bahwa tidak mengapa kita bermain pentas drama sekalipun itu berbeda keyakinan kita. asalkan kita bisa teguh pendirian dan mempunyai iman yang kuat, dalam bermain pentas juga harus dilakkan dengan sepenuh hati agar makna yang akan disampaikan dapat tersampaikan.

Jadi didalam film ini menerangkan bahwa pendidikan spiritual yang berada dalam diri seseorang harus selalu ditanamkan, agar tidak terjadi kegundahan hati akan suatu masalah, dan menyelesaikan masalah dengan bertakwa mendekatkan diri kepada Tuhan. Saran yang diberikan orang lain

³ <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/shalat-dan-pendakian-spiritual> diakses pada tanggal 31 Mei 2021.

akan sangat bermanfaat dan bisa menjadi dorongan untuk lebih berfikir positif dalam menyikapi setiap masalah yang dihadapinya.

1. Nilai-Nilai Spiritual

Nilai-nilai spiritual yang tertuang dalam film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo merupakan hal yang berharga :

a. Pendidikan Cinta dan Kasih Sayang

Pendidikan cinta dan kasih sayang adalah Pendidikan kepada anak untuk menumbuhkan perasaan cinta dan kasih sayang pada diri kepada Allah SWT, diri sendiri, orang lain, hewan, tumbuhan serta kepada alam sekitar. Cinta merupakan rasa fitrah yang berasal dari Tuhan. Ia merupakan perasaan yang mulia dan murni dengan tujuan yang sangat agung. Cinta dianugerahkan Tuhan kepada makhlukNya agar dapat menemukan jalan cahaya, makna dan roh kehidupan yang sebenarnya. Menurut Al-Ghazali, cinta adalah inti keberagamaan manusia yang menjadi awal dan akhir dari perjalanan manusia itu sendiri.⁴

Pendidikan cinta dan kasih sayang ini penting. Betapa banyak kejahatan, kerusakan, penipuan, dan pengrusakan alam yang terjadi karena hilangnya rasa cinta dan kasih sayang kepada anak. Contoh perbuatan, misalnya terapkan 4S, Senyum, Sapa, Salam, Sayang.⁵

Bentuk cinta dan kasih sayang yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* yaitu seperti yang tertuang dalam dialog atau adegan.

Saat istri Pak Tan (Lim Giok Lie) merawat Pak Tan dengan kasih sayang dan cinta, walaupun dokter menyebutkan bahwa pak Tan hanya memiliki waktu beberapa bulan karena kondisi kesehatan Pak Tan terus menurun. Namun akhirnya Pak Tan Kat Sun meninggal karena tidak sengaja dipukul oleh suami Menuk karena terjadi keributan di dalam restoran.

Saat sholeh meminta cerai ke Menuk, menuk dibawa masuk oleh istri pak Tan (Lim Giok Lie), dia menerangkan bahwa dalam kehidupan rumah tangga atau “pernikahan itu harus

⁴ Melati P. Loka dan Erba R. Yulianti, Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Aljauziyyah Dan Erich Fromm), Syifa Al-Qulub 3, 2 (Januari 2019), hlm. 73.

⁵ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, hlm. 75.

mengerti satu hal pernikahan itu diibaratkan seperti naik kapal, yang satu mendayung yang satu menunjukkan arah. Meski ga bisa dua-duanya, namun berdua kan bisa bergantian”

Dalam adegan lain seperti, ustadz menerangkan dalam cerahnya di masjid “pakaian melindungi kita dari panas dan debu sama seperti halnya pasangan suami istri, ibu dan bapak satu sama lain harus saling melindungi. Pakaian juga menutupi cacat di dalam tubuh kita, suami dan istri tau kelemahan pasangan masing-masing dan harus menutupi. Pakaian juga dapat memperindah dan menambah daya tarik orang yang memakainya, seperti juga dalam suami istri dapat saling memperindah dan harus saling memperkuat daya Tarik masing-masing. Dan nda kalah pentingnya, harus juga memperindah sifat dan kelakuan untuk menenangkan pasangannya.”

Nah menurut adegan tersebut bisa kita katakana bahwa dalam pernikahan harus saling mengasihi, menyayangi, mengerti dan bekerja sama dalam segala hal kapanpun itu. Tidak semata-mata hanya mementingkan satu pihak, karena menikah itu adalah dua hal yang disatukan agar menjadi utuh. Oleh karena itu pernikahan bisa tetap langgeng karena dari kedua belah pihak bisa meredam emosi dan egonya masing-masing.

Bentuk cinta dan kasih sayang yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* yaitu seperti yang tertuang dalam dialog atau adegan.

Menek dan Ping Hen dulunya merupakan sepasang kekasih, namun mereka dipisahkan oleh perbedaan agama. Ping Hen yang menganut agama Kong Hu Chu, sedangkan menek beragama Islam. Lalu menek akhirnya memilih Sholeh karena taat beragama, namun memang belum mempunyai pekerjaan tetap.

Disini bisa kita tahu, bahwa secintanya kita kepada manusia, tidaklah mungkin meninggalkan Tuhan. Walaupun yang ia pilih juga masih banyak kekurangan, setidaknya ia tetap pada agamanya masing-masing. Cinta beda agama adalah anugerah yang Tuhan berikan kepada kita, namun dengan hal ini, kita tidak boleh lalai bahwa tetap yang menciptakan cinta antara laki-laki dengan perempuan adalah Tuhan. Jangan pernah tinggalkan Tuhanmu hanya untuk Umat Tuhan. Tetaplah percaya bahwa nanti akan diberikan yang lebih, dan sesuai kebutuhanmu.

b. Pendidikan Percaya Diri

Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika seseorang memiliki percaya diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya. Menurut Hakim Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Pendidikan rasa percaya diri ini bertujuan agar anak mempunyai rasa percaya terhadap kemampuan dirinya. Pendidikan ini menjadikan anak tidak rendah diri dan kurang pergaulan. Hal ini bukan berarti anak harus sombong, orang percaya diri akan mampu kekurangan dirinya.⁷

Bentuk percaya diri yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* yaitu seperti yang tertuang dalam dialog atau adegan :

Diterangkan dalam adegan Abi anaknya Rika berfikir bahwa ibunya telah berubah semenjak berpindah agama, abi sempat marah dan tidak mau bercakap dengan ibunya. Karena ia pun mendapatkan komentar dari orang sekitar akan ibunya yang telah berpindah agama. Namun, oleh surya ia mengatakan bahwa memang setiap orang berubah, pastinya berubah kearah yang lebih baik. Oleh ustadz, ia pun di beri nasihat bahwa marah lebih dari tiga hari itu tidak baik. Karena rasa percaya dan sayang kepada ibunya, ia akhirnya menghampiri ibunya (Rika) dan berbaikan.

Percaya yang kepada ibunya ia berikan karena walaupun telah berpindah agama, ibunya tetap yang telah mengandung, melahirkan dan merawat dia. Rasa percaya tentang apapun yang dilakukan oleh

⁶Rina Aristiani, Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual, *Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2016)*, hlm.183.

⁷ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, hlm. 77.

ibunya pasti telah difikirkan matang-matang dan siap menerima konsekuensi apapun. Nah film ini menerangkan bahwa kepercayaan digunakan untuk mengembangkan potensinya agar bisa lebih bijak dalam menghadapi masalah. Percaya bukan hanya kepada diri sendiri, namun bisa mempercayai orang yang kamu sayang merupakan bentuk percaya diri.

Bentuk percaya diri yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* yaitu seperti yang tertuang dalam dialog atau adegan :

Rika memilih berpindah agama karena kegundahan dirinya, dia jujur akan perasaannya yang masih belum bisa terkendali akibat perceraian dengan suaminya yang taat beragama namun memilih meninggalkan dirinya demi wanita lain yang sama-sama dicintainya. Ia pun tak mengajak anaknya untuk berpindah agama, tetap mengajarkan anaknya untuk mendalami agama Islam, begitu pula menuntun anaknya dalam berdo'a sekalipun meski agama keduanya berbeda. Hal tersebut yang membuat dirinya menjadi pribadi yang kuat, menerima cacian dan makian dari orang-orang sekitar. Namun, tak menyurutkan tekadnya karena ia merasa bahwa memang harus jujur kepada diri sendiri, agar semua yang dilakukan bisa jadi lebih terarah dan mendapat tujuan hidup.

Percaya diri tidak hanya digambarkan dengan perkataan, namun bisa digambarkan dengan lebih jujur ke diri sendiri. Apakah yang kita lakukan merupakan jujur kepada diri sendiri atau hanya menuruti hawa nafsu yang sesaat. Jujur dengan perasaan akan membuat hati kita lega dan lebih lapang dada dalam menghadapi masalah. Oleh karena itu, dalam film *Tanda Tanya* dicontohkan bahwa segala hal dalam kejujuran pasti akan membawa kebaikan maupun keburukan, kita harus siap menerima konsekuensinya. Namun satu yang harus dipegang, jujur adalah hal baik.

c. Pendidikan Kecerdasan

Dalam Al-qur'an Allah SWT selalu mengajak manusia untuk berfikir. Allah juga akan meninggikan derajat orang-orang yang

beriman dan berilmu.⁸ Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau bisa dikatakan membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain.⁹

Bentuk cerdas yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* yaitu seperti yang tertuang dalam dialog atau adegan :

Wahyu dan Rika sedang duduk menunggu anaknya abi les ngaji di masjid

Rika : “Aku tuh nggamau kalau abi punya fikiran kalau ibunya tuh salah”

Wahyu : “emangnya seorang ibu ngga boleh salah?”

Rika : “lho aku emang salah opo toh ?”

Wahyu : “mungkin saja kamu mengkhianati dua hal yang dianggap baik, pernikahan dan Allah”

Rika berdiri lalu menjawab dengan berani dan tegas

Rika : “aku cerai dari mas panji bukan karena aku mengkhianati kesucian perkawinan, dan aku pindah agama bukan karena aku mengkhianati Tuhan”

Lalu rika pergi meninggalkan wahyu.

Rika mampu melakukan suatu bentuk kecerdasan dengan melakukan hal yang dianggap tabu dan salah di dalam masyarakat, hal itu ia lakukan agar dia bisa melakukan yang bisa membahagiakan dirinya. Rika yang telah jujur kepada dirinya, sekarang harus bisa berani menerima konsekuensinya didalam masyarakat. Film tanda Tanya menampilkan sikap keberanian ibu yang dianggap salah oleh umum karena telah mengkhianati Agama dan pernikahan. Namun jangan pernah menganggap orang dengan sebelah mata, bisa saja ia lakukan itu demi kebaikan hidupnya.

Cerdas bukan hanya dalam pikiram, namun bisa menggunakan ilmunya untuk memecahkan masalah yang ada dikehidupan, contohnya Rika yang ingin dianggap tidak bersalah karena telah berpindah agama oleh anaknya Abi. Mungkin dengan hal ini, ia bisa berdamai dengan

⁸ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, hlm. 79.

⁹ Andreas teguh Raharjo, Hubungan Antara Multiple Intelligence dengan prestasi belajar siswa Kelas IX, *Jurnal Psikologi* Vol 5 No 2 Agustus 2010, hlm 313.

permasalahan yang dihadapinya, jangan pernah menghujat seseorang karna hanya melihat dari sudut pandang kita saja.

Bentuk cerdas yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* yaitu seperti yang tertuang dalam dialog atau adegan :

Rika sedang merpihkan toko buku setelah rika berbicara dengan soleh, datang wahyu menghampiri rika :

Rika : “apa ha apa? mau ngatain aku murtad, aku kafir ha apa?”

Wahyu : “yaelah barusan saya diluar dimarahin bu novi, sekarang dimarahin sama mba. Gila ya “

Lalu wahyu pergi dari toko buku, kembali masuk dan berkata:

Wahyu : “eh mba, sebenarnya saya bangga lho sama mba. Mba berani mengambil langkah besar dalam hidup mba. Sementara saya, saya ngga kemana mana mba (dengan membanting jaket) sepuluh tahun saya jadi aktor mba Cuma jadi figuran doang! Malah kadang-kadang saya ikir dalam hidup saya. Saya ini di dunia Cuma numpang lewat doang”

Wahyu telah berusaha menjadi aktor yang baik, walaupun hasil yang ia dapatkan masih belum bisa ia terima. Nantinya ia akan mengambil Langkah besar yaitu berperan menjadi Yesus dalam drama, yang akan menyelesaikan masalahnya. Oleh karena itu, kita harus tetap berusaha berikhtiar dan berdo'a meminta bantuan dari Allah SWT, percaya akan keajaiban yang dating.

Bentuk cerdas yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* yaitu seperti yang tertuang dalam dialog atau adegan :

Bahwa setelah surya akhirnya berperan sebagai Yesus didalam drama, ia semakin taat dalam beragama. Terus melakukan kegiatan yang bisa memperkuat keimanannya yaitu dengan membaca Al-Qur'an dengan bergetar. Surya takut bahwa apa yang ia lakukan bisa merusak keimanannya dan ketaatannya.

Oleh karena itu apa yang dilakukan Surya merupakan salah satu ia memecahkan masalah yaitu lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, agar apa yang telah ia lakukan tidak merusak Imanya.

d. Pendidikan Keadilan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia adil adalah tidak sewenang-wenang, tidak memihak, tidak berat sebelah. Adil terutama

mengandung arti bahwa suatu keputusan dan tindakan didasarkan atas norma-norma objektif. Skala keadilan sangat bervariasi dari satu tempat ke tempat lain, setiap skala didefinisikan dan sepenuhnya ditentukan oleh masyarakat sesuai dengan ketertiban umum dari masyarakat tersebut.¹⁰

Pendidikan adil adalah pendidikan kita kepada anak agar ia tumbuh menjadi anak yang adil, baik terhadap Tuhan, diri, sesama manusia, hewan, tumbuhan maupun kepada alam sekitar. Kita diwajibkan untuk berbuat adil.¹¹

Bentuk adil yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* yaitu seperti yang tertuang dalam dialog atau adegan

Dalam restoran Pak Tan ada menuk yang beragama Islam sedangkan pemilik restoran tersebut beragama Khong Hu Chu keluarga Tiong Hoa. Menerangkan bahwa setiap bekerja Menuk selalu dipersilahkan untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim untuk Shalat dengan membawa alat Shalat sendiri, dan shalatnya bersebelahan dengan istri Pak Tan yang sedang Sembahyang. Hal tersebut tidak pernah dipermasalahkan oleh keduanya, karena keadilan bagi setiap umat beragama, dimanapun tempatnya harus tetap menjalankan kewajibannya.

Adil itu tentang apa yang dibagi rata, atau disamaratakan tidak memandang agama, ras, suku, bangsa, warna kulit, Bahasa dan lain sebagainya. Adil adalah bagaimana kita bisa berlaku baik kesesama manusia maupun makhluk hidup lain, yang akan membawa kita kepada kehidupan yang damai tentram dan sejahtera.

e. Pendidikan Kemandirian

Pendidikan Mandiri adalah Pendidikan kepada anak agar ia mempunyai sikap mau mengusahakan dan berbuat sesuatu atas kesadaran dan usaha sendiri, tidak menggantungkan diri kepada orang

¹⁰ M. Agus Santoso, *Hukum, Moral & Keadilan Sebuah Kajian Filsafat Hukum*, (Jakarta: Ctk. Kedua, Kencana, 2014), hlm. 85.

¹¹ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, hlm. 80.

lain.¹² Mandiri dapat memberikan manfaat terhadap kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, manfaat tersebut diantaranya yaitu tanggung jawab, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, menumbuhkan percaya diri yang kuat dan lain sebagainya.¹³

Bentuk kemandirian yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* yaitu seperti yang tertuang dalam dialog atau adegan :

Ping Hen pergi menemui ayahnya Tan Kat Sun untuk berbicara tentang restoran yang seharusnya sudah menjadi tanggung jawab Ping Hen

Ping Hen : “Ono opo pih?”

Pak Tan : “mau sampai kapan kamu kaya gini terus?”

Ping Hen : “gini opo toh ?”

Pak Tan : “Kapan kamu belajar?”

Ping Hen : “Belajar opo pih?”

Pak Tan : “Belajar hidup. Belajar dadi wong lanang sing ngerti keluarga. Ngerti koe?”

Ping Hen : “Gak ngerti aku, harusnya papih yang belajar ngertiin anak. Pernah toh papih nanya aku maune opo? Tapi papih selalu nuntun apa maunya papih”

Pak Tan : “kamu dengar yah, dengar.. papih tuh ndak pernah ditanya apa maunya papih sama leluhur tapi papih berhasil.”

Ping Hen : “Restoran sekecil itu belum bisa disebut berhasil”

Lalu Pak Tan memukul Ping Hen dan dileraikan oleh istrinya. Lalu berkata :

Pak Tan : “setidaknya restoran ini sudah berhasil nyekolahkan kamu sampai kamu pinter ngelawan papih.”

Mandirinya seorang anak adalah dapat dipercayai orang tua tentang apa yang dipikirkannya kelak. Anak berhak memilih, namun orang tua pasti telah memikirkan yang terbaik untuk anaknya. Oleh karena itu, film ini mengajarkan bahwa anak bisa menjaga kepercayaan orang tua, agar kita bisa melakukan kewajiban kita yaitu tetap menjaga kepercayaan.

¹² Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, hlm. 81.

¹³ Ety Nur Imah. dkk, Hubungan Belajar Mandiri dengan Prestasi Belajar PAI, *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 10 No. 2, Juli-Desember, 2017. Hlm. 20.

Bentuk mandiri yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* yaitu seperti yang tertuang dalam dialog atau adegan

Dalam adegan surya dapat diterima sebagai peran utama dalam ibadah digereja yaitu berperan sebagai Yesus Kristus. Ia mengikuti lowongan yang diberikan temanya yaitu Rika untuk Casting acara tersebut yang akhirnya bisa membuahkan hasil. Disitulah peranya sebagai aktor bisa mulai berkembang menjadi lebih baik.

Ia pernah menyerah karna apa yang selalu ia kerjakan belum membuahkan hasil Oleh karena itu kita bisa mencontoh kemurnian hati Surya yang terus berjuang dan semangat dalam menghadapi kehidupan. Kita bisa mencontoh kerja kerasnya, apa yang ingin ia capai, dan tujuan yang tinggi dengan tekad yang bulat walaupun memakan waktu yang cukup lama.

Juga dalam adegan bahwa surya bertanya kepada Ustadz

Surya : “gimana caranya agar dihormati ya tadz?”

Ustadz : “hmm.. caranya, jangan pernah berfikir ingin dihormati tapi kamu berfikir bahwa kamu ada nda sekedar ada. Melainkan bisa menjadikan dirimu lebih bermanfaat untuk orang yang ada disekitarmu. Ya? Paham?”

Lalu Ustadz wahyu pergi meninggalkan surya.

Nah disini kita bisa belajar, bisa dari bagaimana kita bisa menghormati orang lain, bisa menghargai orang lain dan dapat bermanfaat untuk sesama. Itu akan mendorong kita kepada kesatuan tekad yang baik. Jangan berharap untuk dihormati, namun kita harus bisa berguna dan ada. Nanti pasti orang-orang akan lebih menghargai apa yang kamu kerjakan.

f. Pendidikan Perhatian

Perhatian adalah apa yang kita berikan kepada anak agar memperhatikan Tuhan, sesama, hewan tumbungan dan lingkungannya.¹⁴

Kepedulian, yaitu dorongan melakukan sesuatu untuk orang lain, memahami kebutuhan orang, kesadaran untuk berkontribusi di masyarakat, dan kesadaran ingin memberikan manfaat bagi orang lain.

¹⁴ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, hlm. 82.

Sikap tersebut bersumber dari konsep dan prinsip satuan yang kehadirannya sangat penting bagi konsep dan prinsip besaran.¹⁵

Bentuk perhatian yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* yaitu seperti yang tertuang dalam dialog :

Rika sedang merapihkan buku di took buku milik mantan suaminya dulu, lalu wahyu masuk dan bertanya :

Surya : “.. udah pindah ya mba?”

Rika : “belum resmi. Siapa sih yang pagi-pagi udah gossip?”

Surya : “Bu Kos”

Rika yang dulunya beragama Islam, setelah bercerai dengan suaminya menjadi berpindah agama menjadi Khatolik.

Surya bertanya kepada rika sebagai bentuk kepedulianya, apakah benar temannya tersebut telah berpindah agama sejak bercerai. Menurut pengamatan pengarang, seharusnya bentuk kepedulian itu bisa menerima temanya yang telah berpindah agama.

Perhatian ini dicontohkan dalam film agar kita senantiasa tidak hanya ingin mengetahui saja, tapi bisa mendukung keputusan yang telah dilakukan. Meskipun, keputusan itu belum tentu benar, namun pastinya pengambilan keputusan tersebut telah memikirkan konsekuensinya kelak.

Bentuk perhatian yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* yaitu seperti yang tertuang dalam dialog :

Surya diberikan pekerjaan kembali oleh Rika untuk menjadi Sinterklas guna menghibur salah satu anak dri temannya yang sedang sakit dan dirawat di Rumah sakit. Ia berdandan dan berlagak sebagai Sinterklas dan memberikan hadiah robot, lalu ia menannyakan apa yang ingin ia minta dikabulkan. Lalu si anak tersebut memberikan gambar anak yang dibawa oleh Tuhan emnuju kelangit, sontak membuat surya kaget, dan menangis. Ia terenyuh karena anak tersebut meminta untuk segera dipanggil oleh Tuhan, karena tak ingin terus-menerus menjadi beban hidup kedua orang tuanya. Surya membawa pulang robot tersebut sebagai hadiah kenang-

¹⁵Wayan Santyasa, Eksplorasi Nilai-Nilai Karakter, Sikap Sosial, Dan Sikap Spiritual Pada Konsep Dan Prinsip Fisika, *Prosiding Seminar Nasional MIPA* ISBN 978-602-6428-00-4, 2016.

kenanganya, dan terus mendo'akan anak dengan melihat robot tersebut agar bisa cepat sembuh.

Walaupun hanya bertemu sesaat, dalam film *Tanda Tanya* mengajarkan kita untuk tetap peduli terhadap sesama dan mendo'akan. Do'a adalah termasuk bentuk kepedulian yang besar, karena tanpa do'a usaha yang dilakukanpun akan sia-sia. Oleh karena itu, tetap mendo'akan terhadap sesama agar do'a-do'a baik bisa berbalik kepada yang mendo'akan.

g. Pendidikan Kejujuran

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "jujur" yang mendapat imbuhan ke-an, yang artinya "lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus atau ikhlas".¹⁶

Pendidikan jujur adalah pendidikan kepada anak agar ia bisa bertindak jujur, baik terhadap Tuhan, dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Kejujuran adalah kunci untuk membangun kepercayaan. Sebaliknya berbohong dapat menghancurkan kehidupan seseorang.¹⁷

Jadi, kejujuran adalah suatu pernyataan ataupun tindakan yang sesuai dengan fakta sehingga dapat diberi kepercayaan dan memberi pengaruh bagi kesuksesan seseorang. Kejujuran itu bisa berupa ucapan, maupun perbuatan. Kejujuran mengarah kepada kemurnian hati atau sifat yang membawa kedalam hal baik.

Bentuk jujur yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* yaitu seperti yang tertuang dalam dialog atau adegan:

Ping Hen yang bergejolak hatinya belum bisa menerima bahwa Menuk memilih Soleh dari pada dirinya, dan papihnya yang meminta agar dia bisa memilih dan bisa bertanggung jawab atas pilihannya. Hal inilah yang mendorong Ping Hen bisa

¹⁶ Muhammad Arifin bin Hadri, *Sifat Perniagaan Nabi*, (Bogor: Pustaka Darul Ilmi, 2008), hlm. 76

¹⁷ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, hlm. 83.

masuk Islam, mualaf dan membuat restaurant china milik ayahnya bisa menjadi restaurant halal.

Dalam adegan ini diperlihatkan bahwa akhirnya Ping Hen bisa jujur dalam memilih pilihan, atas bantuan dan permintaan dari papihnya. Dan Ping Hen bisa memantapkan hati memilih beragama Islam.

h. Pendidikan Dermawan

Pendidikan Dermawan adalah Pendidikan untuk melatih anak menjadi dermawan. Menurut Muhammad Hamid dermawan artinya dengan ikhlas memberi, menolong atau rela berkorban di jalan Allah baik dengan harta bahkan dengan jiwa dan raganya baik berupa berbentuk uluran tangan untuk bersedekah, infak, zakat, dan sebagainya.

Bentuk dermawan yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* yaitu seperti yang tertuang dalam dialog atau adegan :

Soleh seorang Banser sedang berjaga menjaga gereja saat acara kelahiran Yesus Kristus, sholeh ingin berma'afan dengan Menek karena sebelumnya terjadi kesalah fahaman. Namun menek menolak bermaafan di Gereja, ia ingin membicarakan baik-baik di rumah.

Soleh menjaga perayaan jumat agung di gereja, ia rela memeluk dan membawa lari bom dari dalam Gereja ke halaman dan mengorbankan dirinya demi keselamatan jemaat dan orang-orang yang ada di Gereja tersebut. Dialognya yaitu: Malam hari di depan gereja Santo Paulus. Dua rekan rekan Soleh berdiri berhadapan

Rekan 04 : "Soleh mana?"

Rekan 05 : "Kayaknya di dalem, bang."

Rekan 04 : "Ngapain dia di dalem. Ntar malah ngaco. Udah, suruh dia kesamping."

Rekan 05 menjauh mencari Soleh. Yang ternyata dia mengintip dari jendela gereja.

Rekan 05 : "Heh! Ngapain...jangan disini." Soleh berpindah dan ke arah samping. Soleh tiba di sudut yang lebih sepi. Ia lalu duduk di sebuah undakan di dekat situ. Ia tampak merenung. Matanya lalu menangkap sesuatu. Bungkusan seukuran kotak sepatu tergeletak di tanah, menempel ke pagar gereja. Soleh berpikir sejenak. Ia lalu mendekat, berjongkok menatap

bungkusan itu. Soleh perlahan mengulurkan tangan mengambil kotak itu. Dia mulai membukanya. Wajah Soleh yang terkejut. Di tangannya, di dalam kotak, tampak sebuah bom 85 rakitan. Soleh mengangkat bungkusan itu, berdiri, mendekap bungkusan itu dan melangkah cepat menjauh. Diiringi suara gemalonceng gereja dan nyanyian meriah dari dalam gereja. Di dalam gereja, di barisan yang berbeda dari Doni, Rika dengan wajah terharu ikut menyanyikan lagu pujian tentang kelahiran Yesus. Yusuf mengangkat bayi Yesus sambil berdiri.

Lalu tiba-tiba... terdengar suara dentuman yang amat keras dari luar. Sedetik suara hening seketika. Sampai ada suara dari luar. Suara dari luar: "Boooooommm.....!!!! Umat bergerak panik. Menuk yang sedang merapikan sisa-sisa kotak makanan, menunduk memegang telinganya karena suara dentuman.

Ternyata, sholeh curiga dan menemukan kotak aneh dibawah bangku Jemaat di dalam gereja. Soleh membuka kotak tersebut, sontak kaget ternyata isi dari kotak tersebut adalah Bom. Bom bunuh diri, untuk membunuh Jemaat di Gereja. Sholeh berfikir apakah ia akan menyelamatkan Jemaat dengan membawa Bom tersebut keluar menjauh dari Gereja agar tidak ada korban jiwa. Namun, sebelum ia sempat menyelamatkan dirinya sendiri, ternyata bom tersebut telah meledak dulu, dan menghancurkan badanya. Akhirnya, namanya digunakan untuk nama sebuah pasar diarea kota lama, Semarang.

Dari cerita diatas bisa kita ambil hikmahnya yaitu tugas seorang memang sama, namun mempunyai jiwa keberanian dan mampu mengorbankan jiwanya untuk orang lain pasti sangatlah langka.oleh karena itu, bersyukurlah masih ada orang seperti itu. Kita patut mencontoh sikapnya kedalam kehidupan sehari-hari kita.

Adegan ini menunjukkan bahwa kita harus siap menerima konsekuensi apapun dalam usaha memperjuangkan kemanusiaan dari berbagai ancaman yang ada. Soleh siap menerima konsekuensi dirinya harus hancur karena ledakan bom demi menyelamatkan orang lain yang lebih besar ketimbang menyelamatkan diri sendiri. Ini juga menunjukkan bahwa kita hidup di dunia ini, dalam berbangsa, bernegara, bermasyarakat, dan beragama janganlah egois dan individual. Tetapi kita harus berbagi, bekerjasama, dan mengutamakan kepentingan yang lebih besar demi terwujudnya keharmonisan,

keteraturan, keselamatan, kebahagiaan, ketentraman, dan kedamaian di dunia ini.

i. Pendidikan Kesabaran

Secara umum kesabaran dapat dibagi dalam dua pokok: pertama, Sabar jasmani yaitu kesabaran dalam menerima dan melaksanakan perintah-perintah keagamaan yang melibatkan anggota tubuh, seperti sabar dalam melaksanakan ibadah haji yang melibatkan kelelahan atau sabar dalam peperangan membela kebenaran. Termasuk pula dalam kategori ini, sabar dalam menerima cobaan-cobaan yang menimpa jasmani seperti penyakit, penganiayaan dan sebagainya. Kedua, adalah sabar rohani menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat mengantar kepada kejelekan, seperti sabar menahan amarah, atau menahan nafsu lainnya.¹⁸

Pendidikan sabar adalah pendidikan kepada anak untuk menumbuhkan sifat sabar. Dengan sabar, orang tidak mudah menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka, tidak lesu dan tidak menyerah. Setiap orang diuji oleh Allah, kadar dan macam ujian tidak sama, disesuaikan dengan kekuatan orang itu.¹⁹

Bentuk kesabaran yang terdapat dalam film Tanda Tanya yaitu seperti yang tertuang dalam dialog atau adegan :

Tampak Hendra berjalan keluar dari restoran, bertemu dengan remaja masjid yang hendak shalat. Salah satu remaja masjid berkata:

Remaja masjid : “Opo ndelok ndelok?”

Hendra : “yo ben toh”

Remaja masjid : “aaah, sipit..”

Hendra : “Ngomong opo koe? Teroris, Asu”

Sontak remaja masjid tersebut kaget dan marah, mereka menghakimi Hendra dengan memukulinya. Pak ustadz datang dan melerai mereka.

Pak Ustadz : “woi woi, ono opo iki ojo tukaran meneh. Astagfirullah... ono opo iki ono opo iki”

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.181.

¹⁹ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, hlm. 85

Remaja Masjid : “Dia yang mulai”
 Hendra : “Cocotmu”
 Pak ustadz : “Meneng koe, meneng. Nganah neng masjid, wis..“

Nilai kesabaran dalam film ini juga terdapat dalam adegan atau dialog lain seperti :

Pak ustadz sedang berbicara dengan Soleh setelah selesai shalat. Ustadz melihat map lamaran pekerjaan sholeh. Lalu berkata :

Ustadz : “...Dah dapat kerja kamu le,”

Sholeh : “lagi ikhtiar ustadz”

Ustadz meletakkan map berisi lamaran pekerjaan sholeh.

Ustadz : “Ketoke, ikhtiar aja ndak cukup to le.tapi harus dibarengi dengan kecerdikan.”

Sholeh : “maksude opo?”

Ustadz menjelaskan, bahwa diibaratkan lebah selalu keluar sarang lebih banyak agar bisa mendapatkan serbuk bunga lebih banyak. Namun sholeh mengelak bahwa kelihatannya serbuk bunga lebih gampang dari pada uang lima ribu.

Mencari pekerjaan memang membutuhkan kesabaran, membutuhkan ketelatenan mencari detail dari lowongan pekerjaan. Meskipun demikian, kesabaran juga diiringi dengan usaha yang baik agar nantinya mendapatkan pekerjaan yang baik pula.

Dalam film Tanda Tanya juga dicontohkan bentuk nilai kesabaran yang bisa kita petik hikmahnya, kesabaran akan membuahkan hasil yang baik.

Nilai kesabaran dalam film ini juga terdapat dalam adegan atau dialog lain seperti :

Tokoh Menuk yang selalu sabar dalam menghadapi dan menjalani rumah tangganya Bersama Soleh walaupun banyak sekali cobaan menghadang. Tokoh mengajarkan kepada Wanita di dunia untuk tetap sabar dengan suami, harus tetap mengurus semua keperluan rumah tangga walaupun sedang bertengkar dengan suami. Dalam kehidupan ini tentu kita tidak terlepas dari cobaan yang diberikan Allah SWT. Dalam menghadapi cobaan tersebut tentu kita harus menyikapinya dengan sabar, karena dengan kesabaran kita bisa meningkatkan kemampuan dalam mengurai masalah yang ada dalam

kehidupan kita. Setiap masalah tentu ada jalan keluar yang diberikan oleh Allah SWT.

j. Pendidikan Bersyukur

Kata syukur yang dikutip oleh Ida Fitri Shobihah dalam Kamus Kontemporer Arab-Indonesia, berasal dari bahasa arab dengan kata dasar “syakara” yang artinya berterima kasih, bentuk masdar dari kalimat ini adalah syukr, syukraan yang artinya rasa terima kasih. Syukur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai rasa terima kasih kepada Allah swt, dan untunglah (meyatakan perasaan lega, senang dan sebagainya).²⁰ Pendidikan bersyukur adalah pendidikan untuk melatih agar anak pandai bersyukur. Orang yang bersyukur adalah orang yang pandai berterimakasih kepada Tuhan dan sesama manusia.²¹

Syukur bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, dengan kita sehat merupakan rasa syukur yang dahsyat karena kita bisa melakukan hal apapun dan terus berfikir positif agar bisa menikmati apa yang telah Tuhan berikan kepada kita disetiap waktunya.

Bentuk bersyukur yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* yaitu seperti yang tertuang dalam dialog atau adegan :

Rika sedang beribadah di gereja, lalu Doni masuk dan berbincang dengan Rika tentang masa lalunya yang belum di Baptis.

Doni : “kamu kenapa belum di Baptis?”

Rika : “ Saya baru pindah katholic”

Doni : “Sejak saya kecil, kalua ditanya agamanya apa saya jawab khatolik, tapi saya tidak pernah masuk gereja. Malas saya. Bahkan kedua orang tua saya lupa membaptiskan anaknya sejak kecil, karena mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka.”

Rika lalu bertanya kepada doni

Rika : “la terus kenapa sekarang?..”

²⁰ Ida Fitri Shobihah, “Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 23.

²¹ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, hlm. 86.

Doni : “emmm, tahun lalu saya kecelakaan parah sekali. Saya koma dua bulan, dan dokter mengatakan saya sudah tidak ada harapan sama sekali. Tapi Yesus menyembuhkan saya. Kamu?”

Rika : “Dia juga janji mau menyembuhkan saya”

Sebenarnya apapun agama kita, kalau kita selalu ingat kepada Tuhan, dan selalu dekat dengan-Nya. Pasti Tuhan akan selalu menjaga kita. Kita diajarkan untuk selalu bersyukur apapun yang Tuhan berikan kepada kita.

Bentuk bersyukur yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* yaitu seperti yang tertuang dalam dialog atau adegan :

Bahwa menuk beryukur suaminya (soleh) telah mendapatkan pekerjaan, dan rumah tangganya bisa Kembali rukuk setelah ditalak oleh soleh. Syukur dapat diartikan sikap berterima kasih kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunianya yang telah diberikan kepada kita

Hal ini dapat kita contoh, bahwa kesabaran dan usaha akan emmbuahkan hasil yang baik, oleh karena itu tetap sabar dan percaya bahwa Allah Bersama kita.

k. Tenggang Rasa

Tenggang rasa merupakan sikap seseorang yang mampu menghargai dan menghormati orang lain baik secara lisan maupun perbuatan. Sebagaimana dikutip dalam jurnal Buletin Literasi Budaya Sekolah, ahmad menyatakan bahwa tenggang rasa adalah suatu sikap hidup dalam ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai dan menghormati orang lain. Artinya tenggang rasa merupakan sikap yang mencerminkan menghargai dan menghormati orang lain melalui ucapan, perbuatan, dan tinggah laku.²²

Bentuk Tenggang rasa yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* yaitu seperti yang tertuang dalam dialog atau adegan :

Restoran Cina “Canton Chinese Food” yang sedang bersiap-siap karena baru buka dengan empat pekerja di dalamnya

²² <https://pendidikanmu.com/2020/11/pengertian-tenggang-rasa.html> Diakses pada 20 April 2021

menggunakan celemek biru. Tampak si juru masak dan lelaki cina berumur 50-an bernama Tan Kat Sun, biasa dipanggil pak Tan. Sedang mempersiapkan masakan di dapurnya. Tampak dalam etalase tergantung bebek dan ayam, sedangkan di etalase lain tergantung pula daging babi. Liem Giok Lie biasa di panggil Cik Lie sedang duduk di meja kasir menggaris buku menggunakan bulpoin dan penggaris.

Menuk masuk membawa belanjaan dibantu adik iparnya, Rifqa, memasuki restoran :

Menuk : “Assalamu’alaikum...”

Semua membalas sapaan Menuk, termasuk Tan Kat Sun dan Istrinya Liem Giok Lie.

Dalam film Tanda Tanya tersebut, kita tetap diajarkan untuk menyapa sesama tanpa melihat Ras, Suku, Agama dan lainnya. Tenggang rasa atau saling menghormati, adalah bentuk rasa spiritual yang dapat kita wujudkan.

Nilai tenggang rasa dalam film ini juga terdapat dalam adegan atau dialog lain seperti :

Restoran tampak ramai karena jam makan siang, tampak masuk seorang ibu berjilbab dengan anaknya. Menuk langsung sigap bertanya :

Ibu : “Babi semua yah?”

Menuk : “engga ko bu, disini ada ayam juga”

Ibu : “tapi pancinya samakan sama yang buat masak babi?”

Menuk : “engga ko bu, disini panci, penggorengan, pisau, talenan sampai sendok garpu semuanya dipisah bu ngga jadi satu. Disini peraturannya emang begitu bu..”

Ibu : “engga deh, disini babi semua..”

Lalu si ibu menarik anaknya pergi walau tampak ingin makan di restoran tersebut. Menuk menggeleng.

Pak Tan : “Gapapa nuk, eh yang lain udah pada shalat tuh, kamu shalat gih..”

Menuk mengangguk lalu bergegas pergi untuk shalat.

Bentuk Tenggang Rasa yang diceritakan dalam film ini adalah walaupun kita berbeda agama menghargai atas apa yang halal dengan yang haram dalam agama lain bisa kita lakukan, begitu pula dalam saling mengingatkan akan menjadi hal yang bisa kita lakukan untuk menjaga ketentraman dalam bermasyarakat. Dilihat bahwa seorang

non-muslim menghormati dan menghargai ucapan salam serta waktu ibadah sholat dan puasa bagi umat muslim serta memisahkan peralatan yang digunakan untuk memasak dan menyajikan daging ayam dan daging babi. Tan tetap memberikan waktu untuk karyawannya yang muslim melakukan ibadah sholat di saat waktu bekerja

Nilai tenggang rasa dalam film ini juga terdapat dalam adegan atau dialog lain seperti :

Rika mengajak anaknya makan mie ayam di Restoran Chinese milik Tan Kat Sun, lalu abi bertanya kepada ibunya :

Abi : “bun habis maghrib kan abi les ngaji..”

Rika : “Iya, terus ?”

Abu : “Boleh?”

Rika : “Ya biasanya juga boleh lah bi.. aneh banget pertanyaan kamu..”

Abi bertanya hal tersebut karena ibunya yang dulu memeluk agama Islam berpindah agama menjadi khatolik namun anaknya masih beragama Islam.

Nilai tenggang rasa dalam film ini juga terdapat dalam adegan atau dialog lain seperti :

Dalam kegiatan gereja . surya yang beragama Islam atau seorang Muslim berperan sebagai Yesus Kristus. Ada tiga orang jamaat gereja dimana salah satunya adalah Doni tersebut menentang terjadinya pentas Drama karna pemeran utama beragama Islam. Mereka bertiga menyampaikan pendapatnya didepan ketua pentas drama.

Doni : “Bubar, dibatalkan pentas drama ini. Kamu tahu ngga, yang memerankan yesus itu orang Islam?. Itu bisa mencemarkan kebesaran Tuhan kita koh.” ucap doni kepada ketua pemeran. Pastor datang dan menengahi hal tersebut dan mengucapkan

Pastor : “ Hei, hei. Ada apa ini? Mengapa harus mengorbankan hal yang besar?”

Pemuda : “Romo, romo menurut romo tokoh Yesus diperankan oleh orang Islam itu merupakan hal yang kecil?”

Pastor : “Pernahkah kalian mendengar kehancuran Iman karena sebuah adegan drama ? hmm? Sejarah telah membuktikan bahwa kehancuran Iman dan Agama karena Kebodohan. Jangan sekali kali berbuat bodoh.”

Tidak memandang agama, ras, suku, etnis, dan latar belakang sosial apapun. Romo Djiwo memberikan penjelasan dan gambaran bahwa setiap orang itu sama, setiap orang tidak memiliki perbedaan hak dimata Tuhan, yang membedakan kita dengan yang lain adalah tingkat keimanan dan ketaqwaan kita. Romo Djito juga menyampaikan, tidak mungkin keimanan dan agama itu hancur oleh sebuah adegan drama, melaikan keimanan dan agama itu akan hancur disebabkan oleh kebodohan penganutnya, makanya janganlah kita menjadi orang yang bodoh.

Nilai tenggang rasa dalam film ini juga terdapat dalam adegan atau dialog lain seperti :

Ada juga dalam adegan bahwa Banser menjaga gereja. Sholeh bertanya kepada temannya.

Sholeh : “kita sebagai orang Islam ko menjaga gereja? Ngga boleh kan mas?”

Anggota Banser : “yang bilang nda boleh siapa? Nda ada yang ngelarang le, kamu pernah denger nda? Rangkaian bom gereja yang dilakukan oleh teroris itu?”

Sholeh : “Denger ko denger”

Anggota Banser : “Kita sebagai umat Islam, jadi jelek karena berita itu ya. Kita sebagai ormas Islam terbesar menolak pandangan seperti itu, dengan menjaga gereja seperti ini. Dan ini Jihad”

Sholeh : “Dan harus siap menghadapi bom?”

Anggota Banser : “Iyalah, berani ngga?”

Sholeh : “Berani InsyaAllah”

Nilai tenggang rasa dalam film ini juga terdapat dalam adegan atau dialog lain seperti :

Hari Raya Idhul Fitri pun tiba, surya bersilaturahmi dengan tetangga dan juga kerumah Rika. Rika walaupun telah beragama Khatolik tetap menerima tamu, dan merayakan Idhl Fitri karena anaknya masih menganut agama Islam atau sebagai seorang muslim. Namun, restoran china yang telah dipegang oleh Ping Hen menyalahi aturan yang telah dibuat oleh papihnya yaitu Libur hanya satu hari. Padahal, papihnya yaitu Pakn Tan meliburkan hingga lima hari. Dimana hal tersebut membuat kekacuan pada Restoran. Sholeh dengan pemuda dan masyarakat sekitar berbondong-bondong mendatangi restoran

china untuk menghancurkannya Karena telah menalahi aturan yang telah disepakati sejak lama. Pak Tan terpukul dibagian perut dan tidak bisa tertolong.

Dalam film Tanda Tanya ini banyak sekali bentuk tenggang rasa antar umat beragama yang telah dipaparkan dengan baik, adanya film ini kita bisa melihat bahwa sesama umat beragama hendaknya tetap menghormati dan menyayangi. Tidak membedakan antara satu dengan lainnya.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual

Pendidikan spiritual menurut imam Al-Ghozali dilandaskan kepada ibadat yang bersifat vertikal dan adat yang bersifat horizontal serta akhlak yang akhlak yang bersifat individual. Dan ketika element tersebut mengacu pada pembentukan keharmonisan antara Manusia dengan sang pencipta, manusia dengan manusia, dan manusia dengan dirinya sendiri. Karenanya nilai-nilai pendidikan yang harus dibangun kepada peserta didik harusnya mengarah ke tiga element tersebut, yakni spiritual ilahiyah, spiritual insaniyah dan spiritual individual.

Nilai-nilai pendidikan spiritual yang tertuang dalam film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo merupakan hal yang berharga :

a. Nilai Spiritual Illahiyah

Pada dasarnya, pendidikan spiritual bertujuan untuk membangun jati diri siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, namun juga mampu mengembangkan nilai-nilai moral berlandaskan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena itulah, spiritual Cinta kepada Tuhan dan segenap ciptaan-Nya menjadi pilar pertama yang harus ditanamkan dan diajarkan.

Mendekatkan diri kepada Allah SWT. .Ibadah adalah cara yang tepat untuk mengungkapkan kecintaan pada Tuhan. Bahkan dalam Islam, Allah swt. telah berfirman bahwa Dia menciptakan manusia dan jin hanya untuk beribadah kepada-Nya.

Dalam Film Tanda Tanya karya Hanug Bramantyo dipaparkan sangat jelas dan gamblang bahwa spiritual religius sangatlah

diutamakan, pengarang menjelaskan dalam tiga agama yaitu Islam, Khong Hu Chu, dan Khatolik.

Hal-hal tersebut dapat dilihat dari :

- 1) Aby anaknya Rika yang tetap beragama Islam, ia selalu ke masjid untuk mengaji bersama temannya dan dibimbing oleh ustadz. Meskipun ibunya beragama Khatolik, Rika tetap mengizinkan anaknya Abi untuk tetap beragama Islam dan mengaji.
- 2) Surya akan berperan dalam pentas drama sebagai Yesus, namun ia masih ragu lalu bertanya kepada wahyu (pak ustadz) dan pak ustadz berkata :

Pak ustadz : "tidak ada salahnya sih kamu mencoba sur"

Surya : "berarti, saya harus ke gereja?"

Pak Ustadz : "itu kan cuma fisikmu, hanya tubuhmu. walaupun kamu dinegeri yang dzolim sekalipun tapi kalau kamu yakin kamu bisa jaga hatimu, keimananmu hanya untuk Allah SWT. InsyaAllah kamu tidak apa apa. nggih? Tanya sek atimu."

Lalu pergi meninggalkan surya dengan kegundahan dalam diri dan hatinya. Surya bertanya kepada ustadz agar apa yang ia lakukan tetap berada dalam keimanan, iapun juga terus berdzikir, serta ingat kepada Allah.

- 3) Bahwa setelah surya akhirnya berperan sebagai Yesus didalam drama, ia semakin taat dalam beragama. Terus melakukan kegiatan yang bisa memperkuat keimanannya yaitu dengan membaca Al-Qur'an dengan bergetar. Surya takut bahwa apa yang ia lakukan bisa merusak keimanannya dan ketaatannya.

Oleh karena itu apa yang dilakukan Surya merupakan salah satu ia memecahkan masalah yaitu lebih mendekatkan diri kepada

Tuhan, agar apa yang telah ia lakukan tidak merusak Imanya.

- 4) Tertuang dalam adegan menuk yang beragama Islam Dalam restoran Pak Tan yang merupakan seorang Khong Hu Chu

Dalam restoran Pak Tan ada menuk yang beragama Islam sedangkan pemilik restoran tersebut beragama Khong Hu Chu keluarga Tiong Hoa. Menerangkan bahwa setiap bekerja Menuk selalu dipersilahkan untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim untuk Shalat dengan membawa alat Shalat sendiri, dan shalatnya bersebelahan dengan istri Pak Tan yang sedang Sembahyang. Hal tersebut tidak pernah dipermasalahkan oleh

keduanya, karena keadilan bagi setiap umat beragama, dimanapun tempatnya harus tetap menjalankan kewajibannya.

Peserta didik dapat mencontoh bagaimana adegan dalam film yang memperlihatkan tentang beribadah. Tetap menjalankan kewajibannya meskipun lingkungan sekitar berbeda keyakinan dengan kita. Mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara masing-masing dari setiap Agama. Karna bagaimanapun, kita harus tetap menghormati kepercayaan orang lain. Walaupun apa yang kita anut sekarang menurut kita adalah sudah paling benar.

b. Nilai Spiritual Insaniyah

1) Nilai Rasional

Nilai Rasional adalah nilai yang berhubungan erat dengan daya pikir, penalaran, dan akal budi. Sehingga pribadi seseorang dapat mencapai spiritual yang matang.²³

Hal-hal tersebut dapat dilihat dari adegan :

a) Pak ustadz sedang berbicara dengan Soleh setelah selesai shalat. Ustadz melihat map lamaran pekerjaan sholeh. Lalu berkata :

Ustadz : "...Dah dapat kerja kamu le,"

Sholeh : "lagi ikhtiar ustadz"

Ustadz meletakkan map berisi lamaran pekerjaan sholeh.

Ustadz : "Ketoke, ikhtiar aja ndak cukup to le.tapi harus dibarengi dengan kecerdikan."

Sholeh : "maksude opo?"

Ustadz menjelaskan, bahwa diibaratkan lebah selalu keluar sarang lebih banyak agar bisa mendapatkan serbuk bunga lebih banyak. Namun sholeh mengelak bahwa kelihatannya serbuk bunga lebih gampang dari pada uang lima ribu.

b) Rika Berpindah agama dari Islam ke Khatolik setelah bercerai dengan suaminya, hal itu ia lakukan karena kegundahan hatinya. Ia hanya ingin, Tuhan yang sekarang ia percayai bisa menyembuhkan kegundahan hatinya dan bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Namun, semata-mata ia lakukan bukan untuk mendustakan sucinya perkawinan dan Tuhan.

Berpikir Rasional bagi peserta didik bisa dilakukan dengan menyelesaikan masalahnya dengan mengoptimalkan daya pikir

²³M.S Mughini, Skripsi, *Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Dalam Novel Mengembara Mencari Tuhan Karya Syeikh Nadim Al-Jisr*, (Surabaya, 2019), hlm 107

rasionalnya melalui belajar mengemukakan pendapat, mencoba memecahkan masalah dan menarik kesimpulan sederhana.²⁴ Dalam film Tanda Tanya diberikan contoh dimana ia mencari pekerjaan, terus bertawakal dan usaha dengan mencari lowongan pekerjaan. Akhirnya ia bisa dapat pekerjaan dengan usaha yang telah dilaluinya.

2) Nilai Sosial peduli tentang sosial masyarakat

Hal-hal tersebut dapat dilihat dari adegan :

- a. Saat Menek digugat cerai oleh suaminya, Istri pak Tan (Lim Giok Lie) dan sahabatnya Rika menenangkan menek yang sedang menangis dan sedih, tidak menyangka bahwa suaminya itu bisa mengatakan cerai dihadapan orang banyak.
- b. Walaupun rika berpindah agama, namun ia tetap membagikan sembako kepada masyarakat sekitar, tetap membuka rumah untuk tetangga saat idhul fitri agar bisa tetap bersilaturahmi dengan sesama.
- c. Tertuang dalam adegan gotong royong untuk membangun masjid menjadi lebih tertata rapih, karena akan digunakan untuk shalat taraweh dan shalat hari Raya Idul Fitri. Lalu warga masyarakat sekitar, bersama-sama takbir keliling dengan membawa obor mengelilingi pasar dan pemukiman warga.
- d. Pak Tan sedang terganggu kesehatannya, ia sempat jatuh pingsan saat memasak di restaurant china miliknya. Pegawai dan orang yang sedang makan di restaurant sekitar langsung menolong dan membawanya kedalam kamar.

Kepedulian bagi peserta didik sangatlah penting akan tumbuh kembangnya dimasa yang akan datang, dimana ia harus peka terhadap lingkungannya yang sedang membutuhkan pertolongan. Tidak hanya dilingkungan, namun teman sebayanya juga bisa dijadikan contoh akan sikap kepedulian. Oleh karena itu, didalam film Tanda Tanya dicontohkan bagaimana sikap kepedulian terhadap sesama tanpa melihat Ras, Suku, Agama dan lainnya tetap dilakukan semestinya.

²⁴ Nova Pratiwi dan Januardi, Meningkatkan Kemampuan Berpikir Rasional Mahasiswa Melalui Pembelajaran Blended Learning Dengan Variabel Moderator Kemandirian Belajar, *Jurnal Neraca* Vol 2 No.2, Desember 2018: hlm. 25

c. Nilai Spiritual individual

Nilai Individual adalah sebuah nilai yang mewujudkan kepribadian seseorang. Nilai ini mempengaruhi bagaimana kepribadian seseorang dapat terbentuk dan dapat diterima di kalangan masyarakat.²⁵

1) Individu yang bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja.²⁶

Hal-hal tersebut dapat dilihat dari adegan :

- a) Ping Hen yang tersadar akan tanggung jawabnya mengambil alih restaurant china milik papihnya. Akhirnya ia menjalankan restaurant dengan kemampuannya.
- b) Sholeh bertugas sebagai Banser untuk menjaga gereja, ia menjaga diluar dengan memperhatikan lingkungan sekitar dengan baik. Iapun sampai rela meninggal memeluk bom teroris guna menjaga jamaat dan orang-orang sekitar.
- c) Rika tetap bertanggung jawab menjalankan tugasnya sebagai seorang ibu meskipun agama dengan anaknya berbeda. Ia tetap mengajari do'a dan membantu anaknya merayakan Idul Fitri dirumah.

Peserta didik juga harus ditampilkan tentang sikap bertanggung jawab. Tanggung jawab seorang peserta didik adalah belajar. Dengan belajar, ia bisa menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik yang mampu dilihat saat dia sedang diberikan tugas oleh guru. Nah, didalam film Tanda Tanya juga diberikan contoh tanggung jawab. Seperti tanggung jawab seorang ibu, ia tetap menjadi seorang ibu yang baik walaupun berbeda agama dengan anaknya. Karena keyakinan adalah hak dari setiap individu.

2) Individu yang sabar

Pendidikan sabar adalah pendidikan kepada anak untuk menumbuhkan sifat sabar. Dengan sabar, orang tidak mudah menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka, tidak lesu

²⁵ Uyoh Sadulloh, Pengantar Filsafat Pendidikan. (Bandung: 2007, CV Alfabeta), hlm. 71-72

²⁶ Shabri Shaleh Anwar, Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama, *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2014, Vol. 1, No.1, Hal : 11-21*, hlm.13.

dan tidak menyerah. Setiap orang diuji oleh Allah, kadar dan macam ujian tidak sama, disesuaikan dengan kekuatan orang itu.²⁷

Hal-hal tersebut dapat dilihat dari adegan :

- a. Menek tetap sabar menunggu Soleh yang sedang berkelut dengan hatinya, tentang ia yang tak pantas menjadi seorang bapak, mas, dan suami yang baik.
- b. Menek yang selalu sabar dalam menghadapi dan menjalani rumah tangganya bersama Soleh walaupun banyak cobaan menghadang. Tokoh menek mengajarkan para wanita di dunia ini untuk tetap sabar dengan suami, harus tetap mengurus semua keperluan rumah tangga walaupun sedang bertengkar dengan suami.
- c. Surya tetap sabar bekerja dalam bidang perfilman, walaupun ia sendiri telah bekerja selama 10 tahun namun tetap hanya sebagai penjahat dan peran pembantu. Akhirnya ia mencoba dalam drama pemeran Yesus di Gereja dan bisa merasakan sebagai pemeran utama.

Sabar dan syukur merupakan dua amalan yang mencerminkan keimanan pada seseorang. Peserta didik dapat melihat contoh kesabaran yang diterangkan oleh film Tanda Tanya, kesabaran bisa dalam berbagai hal. Contoh salah satu sabar bagi peserta didik yaitu pantang menyerah dalam menuntun ilmu. Meskipun banyak sekali gangguan. Seperti mengerjakan tugas pekerjaan rumah. Harus terus mencoba, meskipun hasil yang didapatkan kurang memuaskan. Nah disitulah kesabaran bagi peserta didik sangat dibutuhkan dalam setiap pembelajaran.

3) Individu yang jujur dan menyampaikan apa adanya

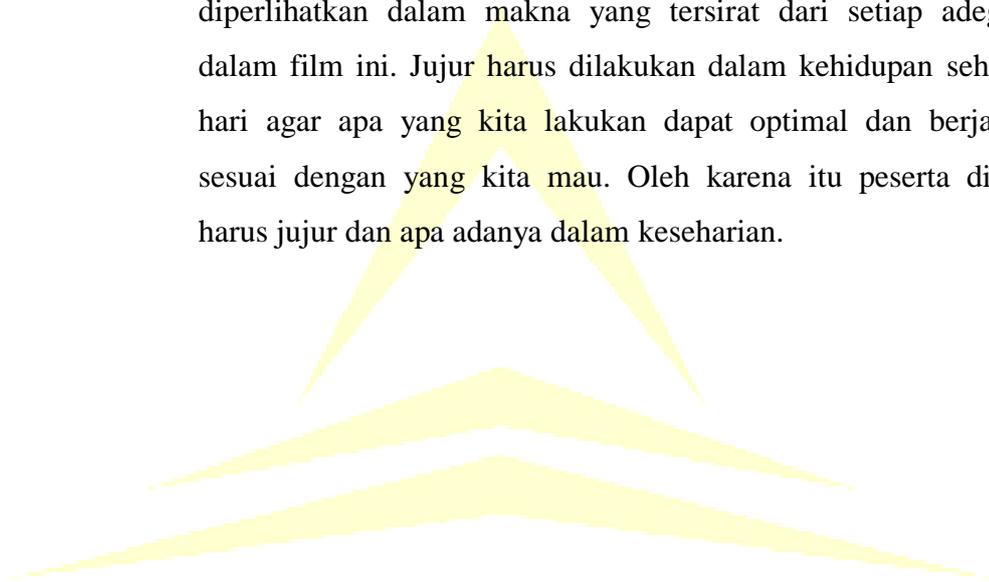
Hal-hal tersebut dapat dilihat dari adegan :

- a) Bahwa Tan Kat Sun pemilik Restoran china sellau menghormati dan menghargai sesama dan berbeda agama, meskipun mereka tidak melakukan sebaliknya.
- b) Diceritakan bahwa Rika jujur kepada dirinya dan masyarakat bahwa ia berpindah agama, karena ingin menentramkan hatinya menyembuhkan diri dari luka perceraian, hal ini tertuang saat ia sedang beribadah di dalam gereja ditemani oleh Doni.

²⁷ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Bogor: Guepedia. 2018), Hlm 85

- c) Menek pernah menjadi kekasih Ping Hen, namun harus berpisah karena perbedaan agama. Hal ini diterangkan dalam percakapan Menek pada Ping Hen, dianggap sebagai hal terindah dimana Tuhan menciptakan Cinta beda agama. Akhirnya Menek memilih Sholeh dengan ketaatan agamanya, walaupun belum mempunyai pekerjaan.
- d) Bu Novi sosok ibu yang ada didalam masyarakat, diterangkan ia adalah pemilik kos dan mempunyai suami penerbit buku agama islam. Bu novi diceritakan sering bergosip terhadap Rika. Ia pernah masuk ke Toko Buku milik Rika bertemu anaknya dan Wahyu. Disini Bu Novi ingin menyalurkan penerbit buku agama Islam agar took buku yang Rika punya dapat laris manis.

Jujur dan apa adanya hanya diri yang tau, namun bisa diperlihatkan dalam makna yang tersirat dari setiap adegan dalam film ini. Jujur harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari agar apa yang kita lakukan dapat optimal dan berjalan sesuai dengan yang kita mau. Oleh karena itu peserta didik harus jujur dan apa adanya dalam keseharian.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberadaan kecerdasan spiritual akan memupuk sikap-sikap positif seperti kejujuran, semangat motivasi, kepemimpinan kecerdasan emosional dan sikap positif lainnya. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual, disamping lingkungan keluarga yang menjadi lingkungan utama pembentukan kecerdasan spiritual siswa.

Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan bagi umat Islam, agar dapat memahami secara benar ajaran Islam sebagai agama yang sempurna. Kesempurnaan ajaran Islam yang dipelajari secara integral diharapkan dapat meningkatkan kualitas umat Islam dalam keseluruhan aspek kehidupannya. Agar ajaran Islam dapat dipelajari secara efektif dan efisien, maka perlu dikembangkan kurikulum pendidikan agama Islam sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pendidikan spiritual dalam Film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo, maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Nilai Spiritual dalam Film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo ada Pendidikan cinta dan kasih sayang, Pendidikan percaya diri, Pendidikan cerdas, Pendidikan adil, Pendidikan mandiri, Pendidikan perhatian, Pendidikan jujur, Pendidikan dermawan, Pendidikan sabar, Pendidikan bersyukur dan Pendidikan tenggang rasa.
2. Nilai Pendidikan Spiritual dalam Film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo
 - a. Nilai Spiritual Ilahiyah: *Taqorrub* kepada Allah
 - b. Nilai spiritual insaniyah: Spiritual Insaniyah selalu berpikir Rasional, Spiritual Insaniyah peduli sosial Dan masyarakat sekitar.
 - c. Nilai spiritual Individual: Individual yang bertanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang pendidikan spiritual yang ada dalam film Tanda Tanya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada orang tua, dapat mendidik putra-putrinya dengan baik, terutama dalam penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan spiritual. Karena dengan memahami, kemudian dilanjutkan dengan menerapkannya diharapkan dapat mempengaruhi pergaulan sosial anak-anak kita menjadi lebih luas. Karena nilai-nilai tersebut dapat menjadi bekal bagi anak-anak kita mengenali kehidupan yang penuh dengan perbedaan, serta membentuk diri mereka menjadi insan yang lebih bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupannya kelak.
2. Kepada pendidik, supaya dapat menjadikan film Tanda Tanya sebagai media pembelajaran bagi peserta didik nantinya.
3. Kepada pembaca, agar dapat mengambil contoh yang baik dalam skripsi ini.
4. Kepada saudara Hanung Bramantyo dan para produser dan sutradara film Indonesia untuk lebih meningkatkan produktifitas film yang mendidik masyarakat indonesia pada umumnya, dan peserta didik pada khususnya. Menciptakan karya-karya yang tidak hanya mencari komersilnya saja, akan tetapi juga menciptakan karya-karya yang bernilai positif untuk masyarakat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirrobil'alamin, atas berkat rahmat dan karunia dari Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir masa studi di IAIN Purwokerto tanpa ada halangan satu apapun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, baik itu dari segi Bahasa, penataan kalimat, dan lain sebagainya. Atas kekurangan dan keterbatasan yang ada, penulis mohon maaf yang

seikhlas-ikhlasnya. Maka dari itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk perbaikan skripsi penulis.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua.



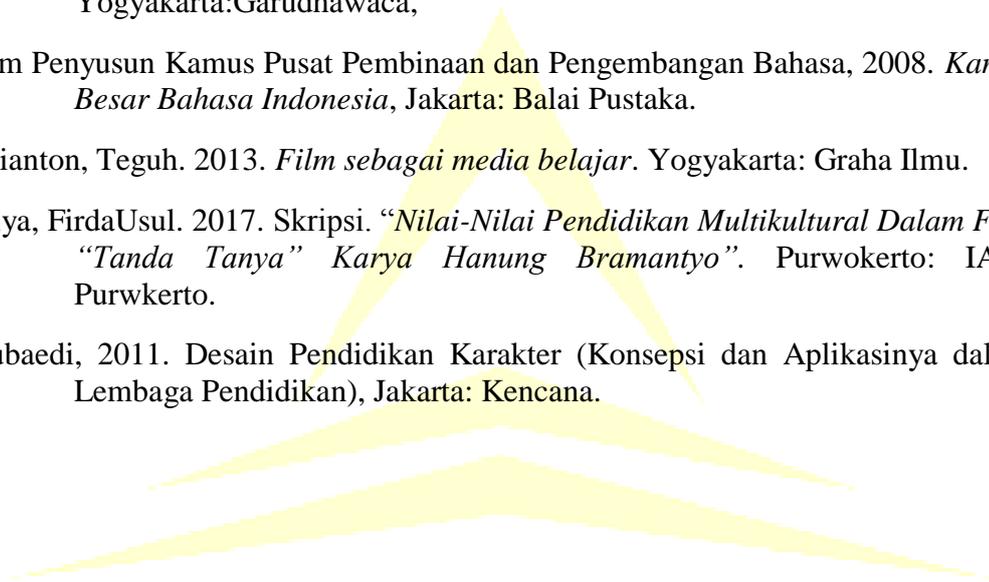
DAFTAR PUSTAKA

- A, Dio Pratama. 2014 “Exploitasi Tubuh Perempuan dalam Film: Air Terjun Pengantin Karya Rizal Mantovani (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol.2 No. 4.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2009. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power* Jakarta: Arga Publishing.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Amar, dkk. 2018. Hubungan Sikap Berani dengan Kepercayaan Diri pada Kegiatan Senam Irama, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar - Vol. 5, No. 3*.
- Anwar, Shabri Shaleh, 2014. Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama, *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni, Vol. 1, No.1, Hal : 11-21*.
- Arifin, Muhammad. 2008. *Sifat Perniagaan Nabi*, Bogor: Pustaka Darul Ilmi.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reneka Cipta,.
- Aristiani, Rina. 2016. Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual, *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 2 No. 2 Juli-Desember.
- Aslamiah, Suwaibatul. 2017. Pendidikan Spiritual Sebagai Benteng Terhadap Kenakalan Remaja (Sebuah Kajian Terhadap Riwayat Nabi Yusuf As) *Jurnal Perundang Undangan dan Hukum Pidana Islam* Volume II. No. 01. Januari-Juni.
- Aziz, Safrudin. 2017. Pendidikan Spiritual Berbasis Sufistik Bagi Anak Usia Dini Dalam Keluarga, *Dialogia*, Vol. 15, No. 1, Juni.
- Belasunda, Rika dan setiawan sabana. *Film Indie “Tanda Tanya (?)”*. 2016. *Representasi Perlawanan, Pembebasan dan Nilai Budaya*. Panggung Vol.26 No.14, Maret.
- Darmadi, 2018. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Bogor: Guepedia.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Fitriani. Atika Dkk. 2018. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa, BELAJEA : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 02.
- H, Muslih Aris. 2006. Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Insania. Vol. 11 No. 2 Jan-Apr.
- Hamzah, Amir. 2020. Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research), Malang: Literasi Nusantara.
- Hariyanto dan Muchlas Samani. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Berkarakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hawwa, Said. 2000. *Mensucikan jiwa konsep tazkiyatun nafs terpadu*, (Jakarta: Robbani Press.
- <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/shalat-dan-pendakian-spiritual> diakses pada tanggal 31 Mei 2021.
- <http://selebriiti.indonesiaselebriiti.com/selebriiti/HanungBramantyo> diakses pada tanggal 31 Januari 2021.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/%3F\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/%3F(film)) diakses pada tanggal 31 Maret 2021.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/(film)) diakses pada tanggal 31 Maret 2021.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Hanung_Bramantyo# diakses pada tanggal 31 Januari 2021.
- <https://pendidikanmu.com/2020/11/pengertian-tenggang-rasa.html> diakses pada 20 April 2021.
- Imah, Ety Nur. dkk, 2017. Hubungan Belajar Mandiri dengan Prestasi Belajar PAI, *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 10 No. 2 Juli-Desember.
- Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Irham, Muhammad et. all., 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karimm, Sa'ad. 2006. *Agar Anak Tidak Durhaka*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ki Hadjar Dewantara. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Konipah, 2014. *Pendidikan Spiritual Anak dalam Buku Prinsip Spiritual Parenting, Perfektif Pendidikan Islam*, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia.
- M, Asnawir dan Basyiruddin Usman 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marton, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Melati P. Loka dan Erba R. Yulianti, 2019. Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Aljauziyyah Dan Erich Fromm), *Syifa Al-Qulub* 3, 2 (Januari).
- Mughini, M.S. 2019. Skripsi, *Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Dalam Novel Mengembara Mencari Tuhan Karya Syeikh Nadim Al-Jisr*. Surabaya.
- Nur. I. Dita. 2016. Skripsi. "*Nilai-Nilai Spiritual dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman al-Aziz*". Salatiga: IAIN Salatiga.
- Nurkholis, 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi *Jurnal Kependidikan INSANIA*, Vol. 1 No. 1 Nopember. Purwokerto.
- Prasetya, Arif Budi. 2019. Analisis semiotika Film dan Komunikasi, Malang: Intrans Publishing.
- Putra, Ary Antony. 2016. Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali, *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1, No. 1, Juni
- Pratiwi, Nova dan Januardi, 2018. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Rasional Mahasiswa Melalui Pembelajaran Blended Learning Dengan Variabel Moderator Kemandirian Belajar, *Jurnal Neraca* Vol 2 No.2, Desember.
- Raharjo, Andreas teguh., 2010. Hubungan Antara Multiple Intelligence dengan prestasi belajar siswa Kelas IX, *Jurnal Psikologi* Vol 5 No 2.
- Ridwan dan Pambudi. 2020. "*Peran Pendidikan Spiritual Dalam Perkembangan Masa Adolesen Di Era Globalisasi 4.0*" *Jurnal Pamomong*, Vol. 1, No. 1.
- Rusn, Abidin Ibn. 1998. *Pemikiran Al-Ghazaliy Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadulloh, Uyoh. 2007. *Pengantar Filsafat Pendidikan..* Bandung:, CV Alfabeta.
- Santoso, M. Agus. 2014. Hukum,Moral & Keadilan Sebuah Kajian Filsafat Hukum. Ctk. Kedua, Kencana, Jakarta.
- Santyasa, Wayan. 2016. Eksplorasi Nilai-Nilai Karakter, Sikap Sosial, Dan Sikap Spiritual Pada Konsep Dan Prinsip Fisika, *Prosiding Seminar Nasional MIPA* ISBN 978-602-6428-00-4.

- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Simanjutak, Junihot. 2010. Keberanian: Sebuah Telaah Reflektif Berdasarkan Perspektif Alkitab, Jurnal Kharis Edisi V, Januari 2010-Juni.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniyah : Transendental Intelligence*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Tentang Sastra. 2018. *(orkestrasi Teori dan pembelajarannya)* Yogyakarta:Garudhawaca,
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film sebagai media belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulya, FirdaUzul. 2017. Skripsi. “*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Film “Tanda Tanya” Karya Hanung Bramantyo*”. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, Jakarta: Kencana.



IAIN PURWOKERTO